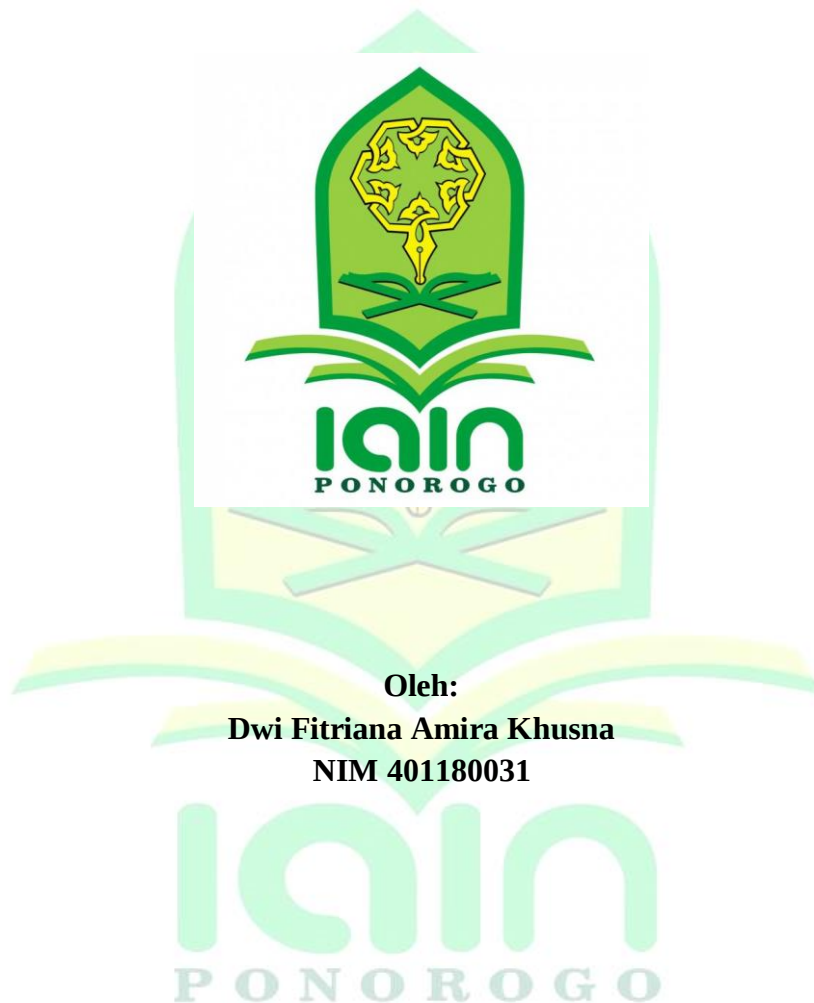


**PERAN INDUSTRI GENTENG DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA
WRINGINANOM PERSPEKTIF ISLAM**

SKRIPSI



Oleh:

Dwi Fitriana Amira Khusna

NIM 401180031

**EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2025**

ABSTRAK

Khusna Amira, Dwi Fitriana. Peran Industri Genteng Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Wringinanom Perspektif ekonomi Islam. *Skripsi* 2025. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Tiara Widya Antikasari, M. M.

Kata Kunci : Ekonomi islam , Industri Genteng, Kesejahteraan Masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran industri genteng dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Wringinanom, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo, serta memahami faktor-faktor produksi yang terlibat. Dalam konteks ekonomi Islam, bekerja merupakan fitrah yang diberikan oleh Allah SWT untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan cara dan proses kerja yang dapat mempengaruhi hasil yang dicapai.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, di mana data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan detik melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi, yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data secara bersamaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pandangan ekonomi Islam, kesejahteraan mencakup unsur-unsur materi dan non-materi. Ada lima garis besar kesejahteraan masyarakat menurut ekonomi Islam, yaitu keimanan (addien), ilmu (al-ilm), kehidupan (an-nafs), kelangsungan keturunan (an-nash), dan harta (al-mal). Hampir semua konsep kesejahteraan ini telah diterapkan dalam industri geng di Desa Wringinan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Faktor-faktor produksi yang berkembang dalam industri umum meliputi modal produksi, tenaga kerja, dan bahan baku produksi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang peran industri lokal dalam konteks ekonomi Islam dan kontribusinya terhadap kesejahteraan masyarakat.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jcnangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama :

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	
1	Dwi Fitriana Amira Khusna	401180031	Ekonomi Syariah	Pandangan Ekonomi Islam pada Industri Genteng dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Wringinanom Kabupaten Ponorogo

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 14 april 2025

Mengetahui,

Ketua jurusan ekonomi syariah



Dr. LUHUR PRASETIYO, M.E.I.
NIP. 197801122006041002

Menyetujui

TIARA WIDYA ANTIKASARI, M.M.
NIDN. 199201012019032045



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : Peran Industri Genteng dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Wringinanom Perspektif Islam
Nama : Dwi Fitriana Amira Khusna
NIM : 401180031
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang Ujian Skripsi oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang
Unun Roudhotul Janah, S.Ag, M.Ag
NIP. 197507162005012004
Penguji I
Mansur Azis Lc, M.S.I
NIP. 198606242023211012
Penguji II
Tiara Widya Antikasari M.M
NIP. 199201012019032045

Ponorogo, 16 Juni 2025

Mengesahkan,

Dekan FEBI IAIN Ponorogo



Dr. Aji Damanuri M.E.I

NIP. 197506022002121003

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

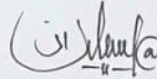
Nama : Dwi Fitriana Amira Khusna
NIM : 401180031
Fakultas : Ekonomi dan bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi/Tesis : Peran Industri Genteng Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Wringinanom Perspektif Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo,

Penulis



Dwi Fitriana Amira Khusna

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Dwi Fitriana Amira Khusna

NIM : 401180031

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**PANDANGAN EKONOMI ISLAM PADA INDUSTRI GENTENG DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA
WRINGINANOM KABUPATEN PONOROGO**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 18 Maret 2025

Pembuat Pernyataan,



Dwi Fitriana Amira Khusna

NIM 401180031

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekonomi Islam merupakan manifestasi ajaran agama Islam dalam bermuamalah. Dalam sistem ekonomi Islam, kata produktif merupakan salah satu kata terpenting. Produksi yaitu bagaimana komoditas yang dibutuhkan agar masalah tercapai, yakni kemaslahatan individu dan kemaslahatan masyarakat terwujud.¹ dan hal ini sesuai dengan tujuan ekonomi yang sebenarnya bersifat pribadi dan sosial. Ekonomi yang bersifat pribadi untuk memenuhi kebutuhan dan keluarga sedangkan ekonomi sosial memberantas kemiskinan masyarakat, pemberantasan kelaparan dan kemlaratan.²

Industri dalam memproduksi barang menurut dalam ekonomi Islam merupakan proses menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Kegiatan dalam memproduksi dan mengkonsumsi merupakan sebuah mata rantai yang saling berkaitan satu dengan lainnya, oleh karena itu, kegiatan produksi harus sepenuhnya sejalan dengan kegiatan konsumsi, apabila keduanya tidak sejalan, maka tentu saja kegiatan ekonomi tidak akan berhasil mencapai tujuan yang diinginkan.³

Selain itu, kerangka berfikir produksi dalam Islam juga dapat diklasifikasikan berdasarkan metode dalam penentuan reward atau harga,

¹ Pusat Pengkajian dan pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT raja Grafindo Persada, 2008), hlm.10

² Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Alaf Riau Graha UNRIPRESS, 2007), hlm. 6

³ Ivan Rahmat, *Ekonomi Islam*, (Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo Press, 2016), hlm 61

kategori disebut sebagai *ujrah* atau upah. Yang mana dalam ekonomi Islam hanya mengizinkan *ujrah* untuk input (masukan) yang secara tidak langsung “dikonsumsi” dalam proses produksi, sehingga uang dalam Islam tidak bisa disewa dan menjadi klaim suatu upah (bunga).⁴

Pada kehidupan berbangsa dan bernegara, yang menjadi persoalan penting dalam perekonomian suatu bangsa yang sedang membangun yaitu masalah kewirausahaan. Karena keberadaan dan peran suatu kelompok wirausaha sangat menentukan kemajuan atau kemunduran perekonomian Negara. Kewirausahaan merupakan fenomena yang cukup populer saat ini yang memungkinkan akan menjadi pola dan tatanan baru dalam kehidupan masyarakat. Meskipun dalam dunia usaha itu penuh dengan resiko dan ketidakpastian, dimana keberhasilan atau kegagalan sangat mudah terjadi.

Dengan menempatkan kegiatan berwirausaha sebagai kegiatan utama sehari-hari, maka hal tersebut akan membawa manfaat dalam kehidupan. Berkembangnya kewirausahaan ini akan meningkatkan perekonomian Negara, khususnya perekonomian keluarga dan masyarakat. Hal itu telah terbukti dengan keberadaan UMKM para wirausahawan yang berhasil menjadi kekuatan riil ekonomi Negara kita dan cukup mampu bertahan ketika terjadi krisis moneter dan krisis ekonomi yang panjang sejak pertengahan 1997 sampai dengan tahun 2000.⁵

⁴ M. Ruslianor, *Buku Ajar Ekonomi Islam*, (Sidoarjo:UMSIDA PRESS,2017), hlm 31-32

⁵M. Ma'aruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syariah*, (Banjar Masin: Antasari Press, 2010), hlm. 111.

Industri kecil yang berdiri di berbagai desa menjadi tambahan sumber penghasilan keluarga dan sebagai penunjang kegiatan pertanian. Karena pada sektor ini teknologi yang digunakan adalah teknologi padat karya. Di desa Wringinanom merupakan salah satu wilayah yang memiliki industri kecil bersumberdaya lokal dan bersumber dari alam yaitu berupa tanah liat yang digunakan untuk produksi genteng sebanyak 39 unit usaha dengan 195 tenaga kerja berbagai faktor yang mendorong masyarakat Desa Wringinanom bekerja dipembuatan genteng. Dari segi fisik terdapat lokasi yang sangat mendukung (bahan baku) berupa lokasi tanah dari gunung dan tanah aluvial sungai. Dari segi ekonomi antara keinginan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan berusaha meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. Ada beberapa tanggapan ketika wawancara dari beberapa warga di Desa Wringinanom yaitu oleh (pak Agus, Pengrajin Genteng 20 Mei 2022) “ora enek gawean liyo neng kene sing batine koyo gendeng”. Dari sini dapat disimpulkan bahwasannya peran industri genteng di Desa Wringinanom sebenarnya sudah relatif bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat tetapi industri genteng di Desa Wringinanom masih produksi secara manual. Tetapi hal tersebut masih bisa membantu menyejahterakan dalam kebutuhan rumah tangganya.

Namun masih ada beberapa problem-problem pada industri genteng di Desa Wringinanom yang harus diselesaikan seperti pada faktor produksi, yang mana pada bagian modal. Pada Industri Genteng masih kekurangan dalam masalah modal sehingga masyarakat banyak yang meminjam modal dari simpan pinjam bank konvensional maupun syariah, dan ada pada bagian bahan baku berupa tanah yang sekarang lumayan sulit didapatkan. Mendapatkan

bahan baku tersebut harus mealui pemesanan terlebih dahulu. Ditunjukkan ketikan wawancara dengan mas bagas selaku warga di Desa wringinanom dengan mengatakan “bahwasannya pembelian bahan baku seperti tanah sekarang lebih sulit dari pada tahun tahun yang lalu. Pembelian harus melakukan pemesanan terlebih dahulu”.

Pada penelitian terdahulu dengan judul “Analisis Peran Home Industri Emping Melinjo Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Prespektif Ekonomi Islam ” oleh Fiera Sakina menyatakan bahwasannya dapat disimpulkan bahwa masyarakat *home industri* emping melinjo di Kelurahan Way Tataan masuk dalam indikator menghilangkan lapar dan menghilangkan rasa takut, namun belum sepenuhnya dalam hubungan keagamaan masih ada beberapa masyarakat *home industri* emping melinjo dalam pelaksanaan ibadah masih banyak masyarakat yang melalaikan ibadah sholat tetapi ibu-ibu yang menjalankan *home industri* emping melinjo di Kelurahan Way Tataan tidak melupakan kewajibannya sebagai istri.⁶

Indonesia terbagi menjadi beberapa wilayah daerah yang mempunyai potensi sumber daya alam yang melimpah. Selain sumber daya alam yang melimpah diberbagai daerah juga memiliki budaya yang beragam khususnya dalam bekerja. Dari sekian banyak daerah yang ada, kota Ponorogo merupakan salah satu kota yang terletak di JawaTtimur dengan beberapa pengelola industri

⁶ Fiera Sakina, *Analisis Peran Home industri emping melinjo dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Prespektif Ekonomi Islam (Studi Pada Home Industri Emping Melinjo di Kelurahan Way Tataan Teluk Betung Timur Bandar Lampung)*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam , Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021, Hlm 92

dengan salah satunya yang berada di Desa Wringinanom Sambit. Industri yang dikelola yaitu berupa genteng.

Salah satu hasil wawancara oleh mas Bagas selaku pengrajin genteng bahwa: “ Karena dari zaman nenek moyang terdahulu sudah menjadi pengrajin genteng, sehingga anak cucunya meneruskan usaha nenek moyangnya yang dirintis dulu dan pengrajin menengah kebawah sekitar 1-2 juta perbulan”.

Pada dasarnya tingkat dalam pengukuran kesejahteraan ekonomi dari masyarakat sendiri cenderung pada penghasilan dari pekerjaan atau biasa disebut mata pencaharian masyarakat. sehingga ketika dalam pengelolaan tersebut dikelola dengan baik sehingga kebutuhan dalam sehari-hari bisa terpenuhi maka masyarakat masuk pada kategori sejahtera. Oleh sebab itu, mata pencaharian itu sangat penting bagi masyarakat guna menentukan tingkat kesejahteraan ekonomi. Apalagi di Desa Wringinanom yang terdapat industri genteng yang dikelola oleh sebagian besar masyarakat Desa guna sebagai mata pencahariaannya.

Berdasarkan adanya krisis yang dialami oleh warga Indonesia, terutama pada pengusaha kecil menyebabkan kemiskinan melanda masyarakat. Menurut Reitsma dan Kleipenning yang dikutip oleh Prijono Tjiptoherijanto dalam bukunya prospek perekonomian Indonesia dalam rangka globalisasi mengungkapkan bahwa “kemiskinan merupakan ketidakmampuan untuk mencukupi kebutuhan manusia untuk memenuhi kebutuhan seseorang, baik secara material maupun non material.”⁷ di atas yang berdampak pada

⁷ Prijono Tjiptoherijanto, Prospek Perekonomian Indonesia Dalam Rangka Globalisasi, hlm 70.

Genteng merupakan bagian penting yang tak terpisahkan dari material dalam pembuatan rumah. Sejak zaman dahulu hingga sekarang genteng selalu digunakan sebagai material utama dalam pembuatan atap suatu bangunan. Hal itu didasari dengan harga dan kualitas genteng yang bagus. Genteng merupakan salah satu bahan bangunan yang berfungsi sebagai penutup atap dan umum dipergunakan dimasyarakat. Genteng dapat dibuat dari berbagai bahan dengan cara tradisional. perkembangan perumahan untuk tempat tinggal dan industri mengalami banyak kemajuan sehingga kebutuhan akan genteng mengalami banyak kemajuan.⁸

Kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu tujuan utama pembangunan, baik dalam pandangan ekonomi konvensional maupun islam. Dalam islam, kesejahteraan tidak hanya di artikan sebagai kecukupan materi tetapi juga mencakup keseimbangan antara aspek spiritual, social, dan moral. Islam mendorong umatnya untuk bekerja, menghasilkan sesuatu yang bermanfaat, serta saling membantu dalam memenuhi kebutuhan hidup. Dalam konteks ini. Sector industry rumah tangga seperti industry genteng memiliki potensi besar dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat desa.

Sampai akhirnya objek penelitian ini berlokasi Desa Wringinanom, yang terletak di kecamatan sambit, Kabupaten Ponorogo, dikenal sebagai sentra produksi genteng yang cukup menonjol di wilayah sekitarnya. Sebagian besar penduduknya menggantungkan sumber penghasilan dari kegiatan produksi gentengbaik sebagian pengrajin, tenaga kerja maupun pemilik usaha.

⁸ Rahmad hidayatullah, *Membuat Genteng Dan Bata* ,(Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2013) hlm., 1-2

Keberadaan industry ini dianggap telah memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat setempat untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Sehingga peneliti tertarik menjadikan industry genteng yang berlokasi di desa Wringinanom dikarenakan perlu ditelusuri lebih lanjut apakah industry genteng tersebut benar-benar mampu membawa perubahan signifikan dalam kehidupan masyarakat , khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan dari kondisi sebelumnya yang kurang memadai. Apakah industry ini mampu menjadi sarana perubahan ekonomi yang adil dan beretika sesuai dengan prinsip-prinsip islam. Sejauh mana kontribusi industry ini dalam menciptakan pemerataan pendapatan, peningkatan kualitas hidup, dan penguatan nilai-nilai social keislaman.

Berdasarkan uraian diatas, penulis berniat melakukan penelitian dengan Judul **“Peran Industri Genteng Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Wringinanom Perspektif Ekonomi Islam”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran industry genteng dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa wringinanom perspektif ekonomi islam?
2. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung pada industry genteng dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Wringinanom perspektif ekonomi islam?
3. Bagaimana upaya untuk meningkatkan pendapatan industry genteng supaya meningkatnya kesejahteraan masyarakat di Desa Wringinanom perspektif ekonomi islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran industri genteng dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Wringinanom perspektif ekonomi islam
2. Untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat pada industri genteng dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Wringinanom perspektif ekonomi islam
3. Untuk mengetahui uapaya meningkatkan pendapatan industry genteng dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa wringinanom perspektif ekonomi islam.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat yaitu, sebagai pijakan dan referensi bagi penelitian-penelitian dimasa yang akan datang yang berkaitan dengan peran industri genteng dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Wringinanom perspektif ekonomi islam.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Manfaat yang didapatkan oleh penulis yaitu dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman sertan informasi secara reel tentang peran industri genteng dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Wringinanom perspektif ekonomi islam

b. Bagi Akademik

Manfaat bagi pihak akademik yaitu dapat menambah bahan referensi kepustakaan akademik, utamanya dibidang.

E. Studi Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sama juga dengan sebutan penelitian relevan membahas tentang hasil penelitian terdahulu mengenai permasalahan yang akan diteliti. Terdapat beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan pembahasan peneliti, diantaranya:

Penelitian pertama, yang yang disusun oleh Reny Astuti dengan judul “Peranan industri genteng dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat muslim di dusun Templek Desa gadungan kecamatan puncu kabupaten Kediri” yang mana tujuan utama dari penelitiannya yaitu dapat mendeskripsikan keberadaan, kesejahteraan, dan peranan industri genteng dalam meningkatkan ekonomi masyarakat muslim di dusun templek Desa gadungan kecamatan puncu kabupaten Kediri, metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan penelitian pada bagaimana keberadaan masyarakat muslim dan bagaimana peranan industri genteng dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat muslim di Desa tersebut. Dan dengan kesimpulan industri genteng sangat berpengaruh pada ekonomi di Desa tersebut terutama bagi masyarakat muslim.⁹

⁹Ana Nurma, *Peranan Idustri Genteng Dalam Meningkatkan Kesejahteraan masyarakat Muslim Di Dusun Templek Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri*, Studi Ekonomi Islam , Fakultas Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri, 2015.

Penelitian kedua, yang disusun oleh Deka Rahmawati dengan judul “Peran Sentra Industri Genteng Dalam Upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Ngranti Boyolali Tulungagung” yang mana dari penelitian tersebut terfokus pada mendeskripsikan kontribusi, faktor-faktor produksi, dan kendala yang dihadapi dan solusinya pada Desa tersebut. Dan dapat di Tarik kesimpulan untuk penelitian yaitu kontribusi yang diberikan dapat menyerap tenaga kerja, mengurangi jumlah pengangguran kemudian meningkatkan pendapatan masyarakat. faktor-faktor produksinya yaitu tanah, tenaga kerja, modal, kecakapan. Untuk kendala dan solusinya yaitu faktor cuaca, faktor teknologi, faktor SDM.¹⁰

Penelitian ketiga, yang disusun oleh Muhammad Nurhadi dengan judul “Peranan Industri Genteng Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek Menurut Prespektif Ekonomi Islam ” yang mana dari penelitian tersebut terfokus pada peran industri genteng di Desa sukorejo serta tinjauan ekonomi Islam dalam industri genteng di Desa sukorejo tersebut. Kemudian kesimpulan yang bisa diambil dari penelitin tersebut adalah peran industri genteng di Desa tersebut memberikan efek pada tersedianya lapangan kerja, pemanfaatan sumber daya local, dan mampu menumbuhkan usaha daerah. Dan ditinjau dari prespektif ekonomi Islam , industri genteng sesuai dengan nilai-nilai ekonomi Islam dalam peranannya.¹¹

¹⁰ Deka Rahmawati, *Peran Sentra Industri Genteng Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan masyarakat Di Desa Ngranti Boyolangu Tulungagung*, Ekonomi syariah, fakultas ekonomi dan bisnis Islam , institute agama Islam negeri tulungaung, 2019.

¹¹ Muhammad Nurhadi, *Peranan Industri Genteng Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek Menurut Prespektif*

Penelitian keempat, yang disusun oleh Lusi Wulandari dengan judul “Peran Industri Batu Bata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan masyarakat (Studi Pada Pengrajin Batu Bata Desa Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung)”. Yang mana dari penelitian ini terfokus pada peran, faktor-faktor produksi serta kendala dan solusi pada industri genteng diDesa tersebut. Untuk kesimpulan yang bisa diambil dari penelitian tersebut ialah peran industri batu bata sebagai lapangan pekerjaan bagi masyarakat, sumber pendapatan para pengrajin batu bata. Dan adapun faktor-faktor produksinya ialah tanah, tenaga kerja, modal, keahlian. Untuk kendala yang dialami yaitu cuaca, peningkatan permintaan produksi, selain itu yaitu adalah persaingan yang sangat ketat.¹²

Penelitian kelima, yang disusun oleh Siska Ariyani Shofi dengan judul “peran industri kecil dalam meningkatkan perekonomian masyarakat menurut perspektif Islam (studi kasus pada usaha konveksi jilbab diDesa pendosawalan kec. Kalinyamatan kab. jepara” yang mana dari penelitian tersebut terfokus pada peran industri kecil dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa pendosawalan dan sekitarnya serta menurut perspektif ekonomi Islam. Dan untuk kesimpulan yang bisa diterima yaitu peran industri kecil dapat menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan perekonomian. Menurut perspektif ekonomi Islam

Ekonomi Islam, ekonomi syariah, fakultas ekonomi dan bisnis Islam, institute agama Islam negeri tulungagung, 2019

¹² Lusi Wulandari, *Peran Industri Batu Bata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan masyarakat (Studi Pada Pengrajin Batu Bata Desa Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung)*, Ekonomi Syariah, fakultas ekonomi dan bisnis Islam, institute agama Islam negeri, 2021

adalah bahwa pemilik industri kecil konveksi jilbab sudah melibatkan nilai-nilai ekonomi Islam yaitu ketauhidan, adl, jaminan, khilafah dan ma'ad.¹³

Penelitian keenam, yang disusun oleh Sulaiman *Peran Industri Kecil dan Menengah dalam Pembangunan Ekonomi Nasional: Perspektif Ekonomi Islam*. Penelitian ini berfokus pada peran industri kecil dan menengah (IKM) dalam pembangunan ekonomi Indonesia, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari sudut pandang ekonomi Islam. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana kontribusi IKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan sejauh mana prinsip ekonomi Islam, seperti keadilan sosial dan distribusi kekayaan, diterapkan dalam pengelolaan IKM. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menggali lebih dalam tentang kontribusi IKM terhadap perekonomian nasional serta penerapan prinsip ekonomi Islam dalam pengelolaan industri tersebut. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus di beberapa wilayah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip ekonomi Islam dalam IKM dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama dalam penciptaan lapangan kerja dan peningkatan kualitas hidup masyarakat setempat.¹⁴

Penelitian ke tujuh, yang disusun oleh Fauzi, A. *Ekonomi Islam dalam Pengelolaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM): Studi Kasus di*

¹³Siska aryani, *Peran Industri Kecil Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut Prespektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Usaha Konveksi Jilbab Di Desa Pendorawalan Kec. Kalinyamatan Keb. Jepara)*, ekonomi syariah, fakultas ekonomi dan bisnis Islam , institute Islam negeri walisongo semarang, 2019

¹⁴ Sulaiman, M. (2017). *Peran Industri Kecil dan Menengah dalam Pembangunan Ekonomi Nasional: Perspektif Ekonomi Islam*. Jurnal Ekonomi Islam, 8(1), 35-48.

Jawa Timur. Penelitian ini membahas pengelolaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Jawa Timur dalam konteks ekonomi Islam. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana prinsip-prinsip ekonomi Islam dapat diterapkan dalam pengelolaan UMKM untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan apakah prinsip-prinsip tersebut relevan dengan kebutuhan pasar lokal. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara penerapan prinsip ekonomi Islam dan kinerja UMKM di Jawa Timur. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan wawancara mendalam terhadap pelaku UMKM serta analisis data sekunder dari badan ekonomi daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip syariah dalam UMKM, seperti menghindari riba dan menerapkan keadilan sosial, dapat meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM dan masyarakat sekitar.¹⁵

Penelitian kedelapan, yang disusun oleh prasetyo yaitu "Analisis Pengaruh Ekonomi Islam terhadap Pemberdayaan Industri Kerajinan di Yogyakarta." Penelitian ini menyoroti industri kerajinan di Yogyakarta dan pengaruh ekonomi Islam dalam pemberdayaan industri tersebut. Rumusan masalah yang diangkat adalah bagaimana penerapan ekonomi Islam dapat meningkatkan daya saing dan kesejahteraan masyarakat yang terlibat dalam industri kerajinan di Yogyakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak ekonomi Islam dalam pemberdayaan pelaku industri kerajinan dan bagaimana industri ini dapat berkembang dengan prinsip-prinsip Islam. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan survei

¹⁵ Fauzi, A. (2018). *Ekonomi Islam dalam Pengelolaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM): Studi Kasus di Jawa Timur*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah, 10(2), 55-67.

dan analisis statistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa industri kerajinan di Yogyakarta yang mengimplementasikan prinsip ekonomi Islam, seperti berbagi keuntungan yang adil dan menghindari praktik riba, memiliki daya saing yang lebih tinggi dan memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat sekitar.¹⁶

Penelitian kesembilan, yang disusun oleh Wibowo yaitu "Pengaruh Sistem Ekonomi Islam terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Sektor Industri Batu Bata di Indonesia." Penelitian ini membahas tentang penerapan sistem ekonomi Islam dalam industri batu bata, yang memiliki kesamaan dengan industri genteng dalam hal produksi bahan bangunan. Rumusan masalah yang diajukan adalah bagaimana pengaruh sistem ekonomi Islam dalam meningkatkan kesejahteraan pekerja dan pelaku industri batu bata di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak ekonomi Islam terhadap pengelolaan industri batu bata dan kesejahteraan pekerja. Metode yang digunakan adalah metode campuran, yaitu kualitatif dan kuantitatif, dengan studi kasus di beberapa daerah penghasil batu bata. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan ekonomi Islam dalam pengelolaan industri batu bata dapat mengurangi kesenjangan sosial dan memberikan kesejahteraan yang lebih merata kepada pekerja.¹⁷

¹⁶ Prasetyo, H. (2019). *Analisis Pengaruh Ekonomi Islam terhadap Pemberdayaan Industri Kerajinan di Yogyakarta*. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, 11(3), 80-93.

¹⁷ Wibowo, E. (2016). *Pengaruh Sistem Ekonomi Islam terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Sektor Industri Batu Bata di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 14(1), 22-34

Penelitian kesepuluh, yang disusun oleh Amiruddin yaitu "Peran Zakat dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Industri Lokal di Indonesia." Penelitian ini mengeksplorasi peran zakat dalam pemberdayaan ekonomi melalui pengembangan industri lokal di Indonesia, dengan fokus pada industri kerajinan dan industri kecil lainnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana zakat dapat digunakan sebagai alat pemberdayaan ekonomi dalam sektor industri kecil dan menengah. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami mekanisme pengelolaan zakat yang diterapkan dalam industri lokal serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan wawancara kepada lembaga zakat dan pengusaha industri lokal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan zakat yang tepat dapat membantu mendukung industri lokal dengan memberikan akses kepada modal dan pelatihan, sehingga meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat.¹⁸



¹⁸ Amiruddin, S. (2020). *Peran Zakat dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Industri Lokal di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Syariah, 12(4), 49-61.

Penelitian kesebelas, yang disusun oleh Hidayati yaitu "Pengaruh Pembiayaan Syariah terhadap Pemberdayaan Industri Kecil di Indonesia." Penelitian ini mengkaji pengaruh pembiayaan syariah terhadap pemberdayaan industri kecil di Indonesia. Rumusan masalahnya adalah bagaimana pembiayaan berbasis syariah dapat meningkatkan akses pembiayaan bagi pelaku industri kecil dan menengah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak pembiayaan syariah terhadap kemajuan industri kecil, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Metode yang digunakan adalah survei dan wawancara dengan pelaku UMKM serta lembaga keuangan syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan syariah berperan penting dalam memperkuat kapasitas produksi industri kecil dan menengah serta meningkatkan daya saing mereka di pasar.¹⁹

Penelitian keduabelas, yang disusun oleh Rahmawati yaitu "Penerapan Ekonomi Syariah dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Sektor Industri Keramik." Penelitian ini membahas penerapan ekonomi syariah dalam sektor industri keramik, yang relevan dengan industri genteng, dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana prinsip ekonomi syariah dapat diterapkan untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja dan pengusaha dalam industri keramik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai dampak penerapan prinsip syariah dalam pengelolaan industri keramik terhadap

¹⁹ Hidayati, N. (2021). *Pengaruh Pembiayaan Syariah terhadap Pemberdayaan Industri Kecil di Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Ekonomi Islam, 15(2), 92-104.

kesejahteraan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan ekonomi syariah dalam industri keramik dapat meningkatkan kualitas hidup pekerja dan masyarakat sekitar, melalui pemerataan distribusi keuntungan.²⁰

Penelitian ketigabelas, yang disusun oleh Kusuma yaitu Analisis Dampak Ekonomi Syariah dalam Industri Manufaktur Studi Kasus di Surabaya. "Penelitian ini menganalisis dampak penerapan prinsip ekonomi syariah dalam industri manufaktur di Surabaya. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana dampak ekonomi syariah terhadap industri manufaktur dalam hal produktivitas dan kesejahteraan pekerja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur sejauh mana penerapan prinsip ekonomi syariah meningkatkan daya saing dan kesejahteraan pekerja di industri manufaktur. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pengumpulan data melalui survei kepada pekerja dan pengusaha industri manufaktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri yang menerapkan prinsip ekonomi syariah memiliki tingkat kesejahteraan pekerja yang lebih

Penelitian keempatbelas, yang disusun oleh Abdullah yaitu "Peran Industri Kecil dan Menengah dalam Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan Di Indonesia perspektif ekonomi Islam". Penelitian ini mengeksplorasi peran industri kecil dan menengah (IKM) dalam pembangunan ekonomi

²⁰ Rahmawati, F. (2018). *Penerapan Ekonomi Syariah dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Sektor Industri Keramik*. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Islam, 9(3), 43-56

berkelanjutan dari perspektif ekonomi Islam. Rumusan masalahnya adalah bagaimana prinsip-prinsip ekonomi Islam dapat diterapkan dalam mendukung pertumbuhan IKM yang berkelanjutan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kontribusi IKM dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta bagaimana ekonomi Islam dapat memberikan arah yang lebih adil dan berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan pendekatan studi kasus terhadap beberapa industri kecil di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti zakat dan pembiayaan syariah, dapat memperkuat keberlanjutan dan kesejahteraan IKM.²¹

Penelitian kelima belas, yang disusun oleh Sri,P. dan Ibrahim, R. yaitu "Pemanfaatan Pembiayaan Syariah untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat melalui Industri Manufaktur di Jawa Timur."

Penelitian ini membahas pengaruh pembiayaan syariah terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui industri manufaktur, dengan fokus pada daerah Jawa Timur. Rumusan masalahnya adalah bagaimana sistem pembiayaan syariah dapat mendorong pertumbuhan industri manufaktur sekaligus meningkatkan kualitas hidup masyarakat di daerah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengumpulkan data melalui kuesioner yang disebarakan kepada pelaku

²¹ Abdullah, M., "Peran Industri Kecil dan Menengah dalam Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan di Indonesia: Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 12, No. 1 (2020): 45-60.

industri dan penerima pembiayaan syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan syariah dapat mendorong pertumbuhan industri manufaktur kecil dan menengah dan berdampak langsung pada peningkatan pendapatan masyarakat.²²

D. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis penelitian

a. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif konstruksi (misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu), atau berdasarkan perspektif partisipatori (misalnya, orientasi terhadap politik, isu, kolaborasi atau perubahan) atau keduanya.²³ Pada dasarnya didalam penelitian kualitatif itu pengetahuan yang dibangun melalui interpretasi terhadap multi prespektif berasal dari semua partisipasi yang terlibat dalam penelitian. Jadi, pada hakikatnya pendekatan dalam penelitian kualitatif itu mengamati semua objek secara langsung dengan berbagai kegiatan

²² Sari, P., & Ibrahim, R., "Pemanfaatan Pembiayaan Syariah untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat melalui Industri Manufaktur di Jawa Timur," *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, Vol. 7, No. 2 (2019): 98-112.

²³ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018), Cetakan Pertama, hlm. 5.

yang telah dilakukan serta berusaha memahami semua pihak dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif berdasarkan pendekatan naturalistic guna memahami suatu fenomena tertentu. Sering disebut metode naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah disebut juga sebagai metode etnografi karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang budaya antropologi budaya. Filsafat postpositivisme sering juga disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistic/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif (reciprocal). Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrument, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang diteliti, maka teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan/simultan.²⁴

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R &D*, (Bandung: ALFABET, 2013), hlm. 8

2. Lokasi/ tempat penelitian (penelitian lapangan)

Dalam penelitian lokasi atau obyek penelitian itu sangat penting karena dijadikan sebagai suatu tempat untuk pengambilan data. Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian yaitu pada Industri Genteng di Desa Wringinanom Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo.

3. Data dan sumber data

a. Data

Data merupakan segala sumber fakta yang digunakan sebagai penyusunan suatu informasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa keterangan akan hasil wawancara serta pengamatan secara mendalam pada semua kegiatan yang ada dalam Industri Genteng di Desa Wringinanom Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo.

b. Sumber Data

Sumber data adalah subyek darimana data itu diperoleh. Oleh karena itu, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan pengumpulan data. Adapun sumber data pada penelitian ini terdiri dari:

1) Data Primer

Data primer merupakan data diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya atau narasumber sebagai informan yang langsung berhubungan dengan focus penelitian. Dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrument-instrumen yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini sumber data primer merupakan seluruh data yang diambil dari lokasi

penelitian yaitu Industri Genteng di Desa Wringinanom Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo.

2) Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui beberapa sumber informasi. Dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari struktur organisasi data kearsipan, dokumen, laporan-laporan serta buku yang bersangkutan dengan penelitian.

4. Teknik pengumpulan data

Pada bagian ini, peneliti menentukan metode apa saja yang akan digunakan untuk mengumpulkan seluruh data dalam penelitiannya. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu:

a. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.²⁵ Peranan yang paling penting dalam menggunakan metode observasi adalah pengamat. Pengamat harus jeli dalam mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses. Mengamati bukanlah pekerjaan yang mudah karena manusia banyak dipengaruhi oleh minat dan kecenderungan-kecenderungan yang ada padanya. Dalam hal ini peneliti akan melakukan observasi pada peran Industri Genteng dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Wringinanom Sambit Ponorogo.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R &D*, (Bnadung: ALFABET, 2019), hlm. 8

b. Wawancara

Suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari responden dinamakan wawancara. Dalam pelaksanaannya, wawancara dapat dilakukan secara bebas artinya pewawancara bebas menanyakan apa saja kepada responden tanpa harus membawa lembar pedomannya.²⁶

Jadi wawancara atau *interview* teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan keterangan-keterangan melalui percakapan dan berdialog langsung dengan responden. Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara atau *interview* terstruktur kemudian berkembang menjadi wawancara tidak struktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabnya pun telah disiapkan.

Sedangkan tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Untuk penelitian ini peneliti akan mewawancarai dari beberapa pengrajin genteng yang ada di Desa Wringinanom Kecamatan Sambit kabupaten Ponorogo.

²⁶Sandu siyoto, ali sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015) Cetakan 1, hlm., 76-77

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas atau derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang dapat berupa gambar maupaun catatn-catatn lapangan yang penting menyangkut dengan obyek penelitian yaitu pada Industri Genteng di Desa Wringinanom Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo.

5. Teknik pengolahan data

Ada tiga tahapan teknik dalam pengolahan data yaitu:

a. Data Reduction (Reduksi data)

Dalam mereduksi data berrti merangkum, dalam memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data selanjutnya. Pada peneliti ini, peneliti mengumpulkan data yang didapatkan dari hasil penelitian dan melakukan pemilihan terhadap data penting.²⁷

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data dilakukan dengan menyajikan

²⁷ Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publising, 2015)

sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan ,

c. Conclusion (Penarikan Kesimpulan)

Tahapan terakhir pengolahan data merupakan penarikan kesimpulan. Setelah semua data tersaji permasalahan yang mendaji objek penelitian dapat dipahami dan kemudian di Tarik kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian.²⁸

6. Teknik analisis data

Setelah data diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data atau instrument yang ditetapkan, maka kegiatan selanjutnya yaitu analisis data. pada analisis data ada du acara yang tergantung pada datanya, yaitu: (1) Analisis non statistic, dan (2) Analisis statistik. Analisis non statistic dilakukan terhadap data kealitatif. Dalam hala ini penelitian kualitatif mengajak seseorang untuk mempelajari suatu masalah yang ingin di telitisecara mendasar dan mendalam sampai ke akar-akarnya. Masalah dilihat dari berbagai segi. Data yang dikumpulkan bukanlah secara random atau mekanik, tetapi dikuasai oleh pengembangan hipotesis.

Setelah data dan informasi yang diperlukan terkumpul selanjutnya dalam rangka menemukan makna temuan. Menurut Moleong (1989:103) analisi data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Afabeta, 2019).

dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²⁹

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa data *analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you to present what you have discovered to other*. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁰

7. Teknik pengecekan keabsahan data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terdapat pada keabsahan data penelitian yang

²⁹Salim, Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), Cetakan ke-5, hlm., 145

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019). Hlm., 161-162

telah dikumpulkan. Dapaun pengecekan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan metode trigulasi.

Melakukan trigulasi yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang dan antara data wawancara dengan data pengamat dan dokumen. Demikian juga dilakukan pemeriksaan sata dari berbagai informan. Trigulasi yang banyak digunakan adalah pengecekan terhadap sumber lainnya. Dalam hal ini trigulasi terhadap data yang diperoleh dapat dilakukan dengan membandingkan data wawancara dengan observasi atau pengkajian dokumen. Demikian pula trigulasi dapat dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan yang terkait dengan data wawancara tentang pandangan, dasar perilaku dan nilai-nilai yang muncul dari perilaku subyek penelitian.³¹

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, bab ini berisi tetnag latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat dan tujuan atas penelitian ini kemudian studi terdahulu. Bab ini ditujukan untuk menguraikan argument tentang pentingnya mengkaji peran industri genteng dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dituangkan pas rumusan masalah.

³¹Salim,Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), Cetakan ke-5, hlm., 166

Bab II : Landasan Teori, bab ini berisi tentang kajian teori, bab ini ditinjau untuk menguraikan dasar-dasar teori yang digunakan peneliti untuk memperkuat rencana penelitian.

Bab III : Metode Penelitian, bab ini berisi tentang jenis pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber , teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan teknik pengecekan keabsahan data. bab ini ditujukan untuk menguraikan prosedur penelitian mulai dari pengambilan data hingga pengelola data penelitian untuk di analisis.



BAB II

INDUSTRI DAN KESEJAHTERAAN PERSPEKTIF ISLAM

A. Konsep Kesejahteraan dalam Islam

1. Ekonomi Islam

a. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi, Secara Umum didefinisikan sebagai hal yang mempelajari tentang perilaku manusia dalam menggunakan sumber daya yang langka untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan manusia, sementara Islam sebagai agama Allah, mengatur kehidupan manusia baik kehidupan didunia maupun diakhirat. Dengan demikian ekonomi merupakan suatu bagian dari agama (Islam). Karena ia merupakan sebagian dari kehidupan manusia. Karena ia ada dalam sumber yang mutlak yaitu al quran dan al –Sunnah, yang menjadi panduan dalam menjalani kehidupan. Kedudukan sumber yang mutlak ini menjadikan Islam sebagai suatu agama yang istimewa dibandingkan dengan agama lain sehingga dalam membahas prepektif ekonomi Islam segalanya bermuara pada akidah Islam berdasarkan al-quran al-karim dan al-sunnah al-nabawiyah.¹

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan ekonomi Islam itu adalah sistem yang mengaplikasikan prinsip-prinsip ekonomi yang sesuai dengan ajaran

¹ Utami, L. M. (2018). *Peranan Koperasi Unit Desa (KUD) Bakti Rahayu Dalam Meningkatkan Taraf Ekonomi Masyarakat di Desa C. 1 Sumber Baru Kec. Mesuji Raya Dipandang Dari Ekonomi Islam* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).

Islam, bagi setiap kegiatan ekonomi yang bertujuan menciptakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Ada beberapa dari pengertian ekonomi Islam yang lebih jelas yang disampaikan dari berbagai ahli ekonomi muslim terkemuka saat ini antara lain :

- 1) Mohammad Abdul mannan (1986: 18) mendefinisikan ekonomi Islam sebagai ilmu mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat dalam prespektif nilai-nilai Islam .
- 2) Syed nawab haider Naqvi (1994: 8) menyebutkan bahwa ekonomi Islam merupakan studi mengenai representasi perilaku muslim dalam suatu masyarakat muslim tertentu.

Dari kedua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam bukan hanya merupakan praktek kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh individu dan komunitas muslim yang ada, namun juga merupakan perwujudan perilaku ekonomi yang didasarkan pada ajaran Islam .²

b. Prinsip-prinsip Ekonomi Islam

Ada beberapa prinsip yang terdapat dalam sistem ekonomi Islam dapat dirangkum dalam empat prinsip, yaitu tauhid, keseimbangan, kehendak bebas, dan tanggung jawab.

1) Tahuid

Prinsip tauhid melahirkan prinsip-prinsip yang menyangkut segala aspek kehidupan dunia dan akhirat (M. Quraish Shihab, 2006).

Ketika seseorang mengesakan dan menyembah Allah Swt. Hal itu

² Syaparuddin, *Ekonomi Islam : Solusi terhadap berbagai Permasalahan Sosial-Ekonomi*,

akan berimplikasi pada adanya niat yang tulus bahwa segala pekerjaan yang dikerjakan adalah dalam rangka beribadah kepada Allah SWT karena pada dasarnya segala sesuatu bersumber serta kesudahannya berakhir pada Allah Swt. Prinsip tauhid dalam ekonomi Islam dapat terlihat pada gambar berikut:

2) Keadilan dan keseimbangan

Prinsip keadilan merupakan landasan untuk menghasilkan seluruh kebijakan dalam kegiatan ekonomi sehingga berdampak positif bagi pertumbuhan dan pemerataan pendapatan dan kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat. Prinsip keseimbangan mencerminkan kesetaraan antara pendapatan dan pengeluaran, pertumbuhan dan pendistribusian dan antara pendapatan kaum yang mampu dan yang kurang mampu

3) Kehendak Bebas

Ajaran Islam berkeyakinan bahwa Allah SWT.³ Memiliki kebebasan mutlak dalam berkehendak, begitupun dengan manusia yang memiliki hak untuk memilih apa yang akan diperbuatnya bahkan dalam mengambil pekerjaan atau memanfaatkan kekayaannya, setiap orang diberikan kebebasan dengan cara yang ia sukai.⁴ Namun demikian, manusia yang baik adalah manusia yang mampu menggunakan kebebasan itu dalam rangka penerapan tauhid dan keseimbangan dalam hidupnya.⁵

³ Turmudi, M. (2017). Produksi dalam perspektif ekonomi Islam. *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 37-56.

4) Tanggung jawab

Dalam prinsip ekonomi Islam, kebebasan yang diberikan pada setiap orang untuk berbuat sesuatu dalam mengambil pekerjaan apapun atau memanfaatkan kekayaan dengan cara yang ia sukai tentunya harus tetap bertanggungjawab terhadap apa yang menjadi pilihannya.⁶

2. Pengertian Industri

Menurut Kuncoro (2007) bahwa pengertian industri dalam arti sempit adalah kumpulan perusahaan yang menghasilkan produk sejenis adalah kumpulan perusahaan yang menghasilkan produk sejenis dimana terdapat kesamaan bahan baku yang digunakan dalam proses produksi, bentuk produk akhir dan konsumen akhir kemudian dalam arti luas industri dapat diartikan sebagai kumpulan perusahaan yang memproduksi barang dan jasa dengan elastisitas silang yang positif dan tinggi. Namun secara garis besar industri dapat didefinisikan sebagai sekelompok perusahaan yang memproduksi barang dan jasa yang sama atau bersifat substitusi. Seperti lazimnya ilmu pengetahuan lain.⁷

a. Faktor – factor penghambat dan pendukung pada industri genteng dalam islam

dalam konteks industri genteng di desa Wringinanom, terdapat berbagai factor yang dapat menjadi penghambat maupun pendukung

⁶ Turmudi, M. (2017). Produksi dalam perspektif ekonomi Islam. *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 37-56.

⁷ Muhammad Rafiy, *Pengantar Ekonomi Industri (pendekatan teori dan kebijakan* , (Yogyakarta: Wijana Mahadi karya, 2019), cet 1, hlm. 1.

terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam pandangan ekonomi islam, aspek produksi, distribusi, dan konsumsi barang harus berjalan sesuai prinsip keadilan, kejujuran, dan keberkahan.

1) Factor pendukung

a) Ketersediaan Sumber Daya Alam

Tanah liat sebagai bahan baku utama tersedia melimpah didesa tersebut, memungkinkan produksi genteng secara berkelanjutan.

b) Keterlibatan Masyarakat local

Pendukung ke dua yaitu terlibatnya tenaga kerja dari warga sekitar dalam proses produk, tidak sebaliknya yang merekrut warga di luar desa dalam proses produksi.⁸

c) Semangat Gotong royong dan etika kerja islam

Kolaborasi dan saling tolong menolong menjadi kekuatan utama dalam mendukung industri ini. Etika dalam islam mendorong kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab.

2) Faktor penghambat

a) Kurangnya inovasi teknologi

Industry masih menggunakan metode tradisional, yang berdampak pada rendahnya efisiensi dan daya saing produk.

⁸Wida Ramadania, dkk., "Konsep Konsumsi dan Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam ." Iqtisadiya: jurnal Ilmu Ekonomi Islam 5, no. 1 (2020) : hlm 110

b) Modal usaha yang terbatas

Banyak pengrajin yang kesulitan mengakses pembiayaan syariah atau modal kerja yang mencukupi.

c) Fluktuasi harga dan kurangnya akses pasar

Ketidak stabilan harga bahan baku serta keterbatasan akses ke pasar yang lebih luas menjadi kendala utama dalam perkembangan industri ini.⁹

b. Strategi Peningkatan Pendapatan Melalui industri Lokal

Industri local seperti industri genteng merupakan sector ekonomi rakyat yang berperan penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pedesaan. Strategi peningkatan pendapatan melalui industri ini dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan berikut:

1). Peningkatan kualitas produk

Meningkatkan kualitas genteng dari segi bahan baku, teknik produksi, dan daya tahan menjadi strategi dasar untuk menarik pasar yang lebih luas. Pelatihan dan transfer teknologi produksi kepada pelaku usaha sangat penting. Peningkatan kualitas produk local perlu dilakukan melalui pelatihan teknologi, standarisasi mutu, dan pemanfaatan inovasi agar dapat bersaing di pasar.

2). Perluasan jangkauan pasar

Pemasaran digital merupakan solusi strategi agar produk industri local dapat menembus pasar yang lebih luas tidak hanya local tetapi juga nasional.

⁹Syamsuri dan dadang irsyamuddin, “*Negara Kesejahteraan dan Maqashid syariah*,” *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah* 4, no. 1 (2019) hlm102

3). Penambahan modal

Pemodalannya menjadi tantangan umum pelaku industri kecil. Pendekatan syariah melalui koperasi syariah, BMT, atau pembiayaan berbasis akad syariah seperti mudharabah dan musyarakah dapat menjadi solusi yang adil dan bebas riba.¹⁰

4). Pemaksimalan sumber daya lokal

Penggunaan tanah liat sebagai bahan baku genteng, serta pemberdayaan tenaga kerja lokal, merupakan bentuk optimalisasi sumber daya yang sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan dan ekonomi Islam. Pengembangan ekonomi desa berbasis sumber daya lokal menciptakan kemandirian dan ketahanan ekonomi masyarakat.

c. Industri menurut pandangan Islam

Islam, menurut para ulama, menawarkan sebuah semangat dan sikap mental agar setiap Muslim selalu berpandangan bahwa kehidupan hari esok harus lebih baik daripada hari ini dengan melalui aktivitas berkarya. Sebagaimana firman Allah dalam At- Taubah [9]: 105 (Dan katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasulnya serta orang-orang beriman akan melihat pekerjaan itu, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan), dan bahkan mendorong umat Islam untuk menjadi ‘Subjek Perubahan.

Kesadaran untuk berkarya harus berlandaskan semangat tauhid. Sehingga semua aktivitas keseharian setiap Muslim harus diniatkan dan

¹⁰M. Nur Rianto Al Arif, *Ekonomi Islam dan UMKM teori dan praktik pembiayaan syariah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2020) hlm 87

diorientasikan sebagai ibadah kepada Allah SwT (dalam rangka mencari keridlaan Allah SWT). Sebaliknya, setiap upaya ibadah kepada Allah harus direalisasi dalam bentuk 'karya nyata' yang bernilai positif (amal shalih). Karya, bagi setiap Muslim, adalah ibadah dan ibadah merupakan implementasi dari sikap tauhid.

Muhammad Husain Haikal menceritakan bahwa Umar bin Khattab, ketika mendapati seseorang yang selalu berdoa, dan enggan berkarya, beliau pun segera menghardiknya: "Janganlah seorang dari kamu duduk dan malas mencari rizki, karena langit tidak pernah akan menghujankan emas dan perak". Berkarya – dalam pandangan Umar bin Khattab — merupakan kewajiban dan tanggung jawab setiap Muslim, dengan tetap mengindahkan etikanya. Jika kita berkarya dengan halal dan kita dapatkan sesuatu yang halal, dan kita memanfaatkan hasil karya kita pada semua yang halal pula, maka akan kita peroleh 'barakah' Allah darinya.¹¹

Berkarya bagi setiap Muslim merupakan manifestasi keimanan, yang berkaitan dengan tujuan hidupnya, yaitu beribadah dalam rangka memperoleh 'ridla Allah'. Berkarya bukan sekadar bertujuan memuliakan dirinya, tetapi juga sebagai manifestasi amal shalih (karya produktif). Karenanya memiliki nilai ibadah yang sangat luhur. Penghargaan hasil karya dalam Islam kurang lebih setara dengan 'iman' yang tumbuh di dalam hati, bahkan berkarya dapat menjadi jaminan atas ampunan dosa, bila diniatkan dalam rangka untuk beribadah kepada-Nya.

¹¹ Kamaluddin, I. (2013). Perindustrian Dalam Pandangan Islam. *Ijtihad*, 7(2). Unida Gontor.

Islam selalu menyuruh umatnya untuk bekerja, apapun bentuk pekerjaan itu. Karena rahmat Allah akan diberikan kepada umat-Nya yang rajin bekerja. Hamba yang hidup sejahtera bahkan mampu membagi kesejahteraannya dengan orang lain, sangat terpuji dalam Islam. Islam juga mengecam umatnya yang malas bekerja. Bahkan seorang muslim yang miskin sangat dekat dengan kekufuran. Usaha industri adalah salah satu bentuk pekerjaan yang sangat dihormati dalam Islam. Namun dalam berindustri, seorang muslim harus menepati aturan-aturan Islam, agar tidak menyimpang dari tujuan Islam. Lima prinsip seorang muslim dalam aktifitas ekonominya, yaitu: tauhid uluhiyyah, tauhid rububiyah, istikhlaf, tazkiyatu l nafs dan al-falah.¹²

3. Konsep Kesejahteraan dalam Islam

a. Makna Kesejahteraan dalam Islam

Dalam pandangan islam, kesejahteraan dikenal istilah *al-falah* yaitu keberuntungan yang meliputi kebahagiaan dunia akhirat. Al-falah adalah tujuan utama hidup seseorang muslim yang tidak hanya di ukur dari kekayaan, tetapi juga kedekatan kepada Allah dan kontribusinya bagi masyarakat.¹³ Dalam perspektif islam, kesejahteraan (al-falah) tidak hanya mencakup aspek material, tetapi juga aspek spiritual dan social. Kesejahteraan sejati tercapai ketika individu dan masyarakat mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka secara seimbang, termasuk kebutuhan

¹²Imam Kamaluddin, *Perindustrian Dalam pandangan Islam*, jurnal Ekonomi, Vol 7 No 2, sya'ban 1434/2013, hlm., 247-248

¹³ Ahmad Ari Masyhuri dan Chairunnisa, *konsep kesejahteraan dalam islam*(Medan: Media Penerbit Indonesia, 2020), hlm. 15

fisik, intelektual, emosional, spiritual, dan social, hal ini sejalan dengan tujuan syariat islam yang bertujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Konsep kesejahteraan dalam islam juga menekankan pentingnya distribusi kekayaan yang adil dan merata di antara masyarakat. Islam mendorong pemanfaatan sumber daya secara optimal untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan menghilangkan keinginan yang tidak diinginkan. Dengan demikian kesejahteraan dalam islam bersifat holistik dan mencakup berbagai aspek kebutuhan manusia.¹⁴

b. Dimensi kesejahteraan menurut islam

Kesejahteraan dalam islam memiliki pendekatan yang menyeluruh, mencakup lima dimensi utama :

1) Ruhaniah (spiritual)

Kesejahteraan spiritual merupakan dasar dalam islam, ditandai dengan keimanan, ketaatan kepada Allah, serta kedekatan dalam ibadah. Seorang muslim yang memiliki keseimbangan batin akan merasa tentram meskipun tidak berlimpah harta.

2) Material (ekonomi)

Islam mengakui pentingnya pemenuhan kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan, dan penghasilan yang halal. Namun, islam mengarahkan agar kekayaan tidak menjadi tujuan utama, melainkan alat untuk mengabdikan dan berbagi. Ekonomi dalam islam

¹⁴ Dety Aryani Relubun, dkk., *kemiskinan dan kesejahteraan perspektif islam*(Ambon: LP2M IAIN Ambon, 2020), hlm.31

menekankan pada distribusi yang adil, zakat, larangan riba dan keberkahan dalam harta.

3) Sosial

Kesejahteraan sosial berkaitan dengan keadilan, solidaritas, dan kepedulian terhadap sesama. Islam mendorong terciptanya masyarakat yang saling tolong menolong, menjunjung tinggi keadilan, serta menjamin hak-hak dasar bagi semua anggota.¹⁵

4) Intelektual

Pemenuhan terhadap kebutuhan ilmu pengetahuan juga merupakan bagian dari kesejahteraan. Islam mendorong umatnya untuk belajar, membaca, dan berfikir. Ayat yang pertama diturunkan adalah iqra' sebagai bukti pentingnya pendidikan dalam meningkatkan kualitas hidup.

5) Kesehatan (fisik dan mental)

Menjaga kesehatan juga bagian dari amanah. Islam mengajarkan pentingnya menjaga tubuh, makan makanan yang halal dan baik (thayib), serta menjauhi gaya hidup merusak.

4. Al-Falah sebagai indikator kesejahteraan

dalam Islam konsep al-falah merupakan tujuan hidup yang mencakup keberhasilan duni dan akhirat. Al-falah secara bahasa berarti kemenangan, keselamatan, dan keberuntungan. Secara terminologis, istilah ini merujuk pada kondisi ideal seorang muslim yang hidup seimbang secara

¹⁵ Muhammad Alfi Syahrin, dkk, *kesejahteraan masyarakat perspektif ekonomi syariah*, (JSE: jurnal Sharia Economica 1, no. 2(2020): hlm. 75

spiritual dan material. Kesejahteraan dalam islam tidak hanya dilihat dari kecukupan ekonomi tetapi juga dari ketenangan jiwa, ketundukan kepada Allah, dan kemampuan memberi manfaat kepada orang lain.

Berikut adalah beberapa indikator al-falah sebagai bentuk kesejahteraan menurut islam:

a. Keseimbangan spiritual dan sosial (zakat, infak, ibadah)

al-falah tidak hanya menekankan ibadah ritual, tetapi juga mencakup kepedulian sosial. Zakat dan infak adalah instrument ekonomi islam yang bertujuan untuk redistribusi kekayaan dan mengurangi kesenjangan sosial. Hal ini menunjukkan keseimbangan antara ibadah individu dengan tanggung jawab sosial, zakat dan ibadah merupakan bentuk implementasi keseimbangan spiritual dan sosial dalam pencapaian falah.¹⁶

b. Kebutuhan dasar tercukupi (sandang, pangan, papan)

Islam mengajarkan bahwa terpenuhinya kebutuhan dasar merupakan hak setiap individu. Pemenuhan kebutuhan dasar menjadi bagian dari kesejahteraan lahiriah, yang merupakan komponen penting dari konsep al falah dalam islam.¹⁷

c. Etos kerja yang halal dan produktif

¹⁶ Alamsyah, R. *Keseimbangan Spiritual dan Sosial dalam Perspektif Maqashid al-Syariah*. (Journal of Islamic Economics and Society, 2024)

¹⁷Yutisia, K.*Konsep A-falah dalam perspektif Ekonomi Islam*. (JMIA: Jurnal manajemen dan ilmu administrasi, 2023),

Islam sangat menghargai kerja keras dan kehalalan dalam mencari rezeki. Etos kerja yang tinggi dan usaha yang halal merupakan jalan untuk memperoleh keberkahan dan mencapai kesejahteraan. Pekerjaan dilihat sebagai bagian dari ibadah. Etos kerja dalam islam berfungsi sebagai sarana untuk mencapai falah, selama dilakukan secara halal dan tidak merugikan pihak lain.

d. Rasa aman dan tentram

Keamanan termasuk dalam unsur penting idalam kehidupan yang sejahtera. Al quran menyebutkan bahwa keamanan dan makanan adalah dua nikmat besar. Negara atau masyarakat yang aman dari ancaman kekerasan, konflik, dan ketakutan memberikan lingkungan yang kondusif untuk ibadah dan aktivitas ekonomi. Rasa aman merupakan syarat dasar kehidupan sejahtera menurut perspektif islam.

e. Menjaga nilai moral islam (kejujuran, tanggung jawab, kerja sama)

Nilai-nilai moral seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, dan tolong menolong adalah karakter yang dibentuk oleh islam untuk membangun masyarakat yang sejahtera. Tanpa akhlak, kesejahteraan material tidak akan menciptakan kedamaian dan keberkahan. Falah dalam islam mencakup keberhasilan hidup yang berlandaskan pada nilai-nilai moral seperti integritas, tanggung jawab, dan keadilan.¹⁸

BAB III

¹⁸Hidayat, S. *Nilai-nilai Moral dalam Membangun Masyarakat Sejahtera berbasis Al-falah*. (Jurnal Ekonomi dan Akhlak Islam, Vol. 5(2021).

PERAN INDUSTRI GENTENG DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Desa Wringinanom

Desa Wringinanom merupakan salah satu desa di wilayah kecamatan sambit kabupaten ponorogo provinsi jawa timur. Nama Wringinanom berasal dari banyaknya pohon beringin muda (wringin anom) yang dahulu tumbuh di wilayah ini. Desa ini terdiri dari empat dusun, yaitu Kraja, Nambang, Tambong, Banyuripan. Secara administrative, desa ini memiliki 8 rukun warga (RW) dan 39 rukun tetangga (RT), dengan jumlah penduduk sekitar 6.205 jiwa. desa ini juga berbatasan langsung dengan desa-desa lain dalam lingkup kecamatan sambit dan berada di kawasan yang cukup strategis dalam hal mobilitas warga.

Salah satu ciri khas budaya desa wringinanom adalah kesenian Gong Gumbeng, yang dipercaya telah ada sejak tahun 1837. Kesenian ini merupakan wujud rasa syukur dan penghormatan terhadap leluhur, serta merupakan bagian dari tradisi bersih desa. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan di telaga Mantilirejo, Gong Gumbeng juga mengandung nilai-nilai social dan spiritual masyarakat local.

Dibidang pendidikan, Desa Wringinanom memiliki beberapa lembaga pendidikan, salah satunya adalah TK Dharma Wanita 02 Wringinanom kemudian ada beberapa lembaga pendidikan dasar seperti, SD Negeri 2 dan Sd Negeri 3 Wringinanom. Sekolah-sekolah

tersebut telah terakreditasi dan dilengkapi dengan fasilitas dasar seperti internet dan listrik.

2. Visi dan Misi Desa Wringinanom

a. Visi

Terwujudnya Desa Wringinanom yang religious, mandiri, berdaya saing, berbudaya, dan sejahtera berbasis potensi local dan gotong royong

b. Misi

1) Meningkatkan kualitas pelayanan public

Melalui tata kelola pemerintah desa yang transparan, profesional, dan akuntabel

2) Mengembangkan potensi ekonomi desa

Seperti pertanian, industri, dan BUMDes guna mendorong kemandirian ekonomi warga

3) Melestarikan nilai-nilai budaya dan kesenian local

Seperti Gong Gumbeng, serta mendukung kegiatan social keagamaan masyarakat

4) Meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan social

Masyarakat desa secara merata dan berkelanjutan

5) Mendorong partisipasi masyarakat

Dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan desa dengan semangat gotong royong

B. Data

1. Peran Industri genteng dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi islam

a. Kebutuhan dasar tercukupi

Industri genteng di Desa Wringinanom memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun beberapa pendapat atau tanggapan peran industry genteng dalam membantu perekonomian masyarakat di Desa Wringinanom seperti pernyataan bapak Supriyadi sebagai berikut : “Dari usaha genteng ini, saya bisa mencukupi kebutuhan rumah, bayar listrik dan menskolahkan anak.”¹⁹ Pernyataan sama yang di berikan kepada ibu Katini sebagai berikut: “Usaha ini sudah membantu, setidaknya saya tidak perlu merantau , bisa kerja dirumah meski penghasilan pas pasan”.²⁰

Pernyataan yang berbeda yang ditunjukan kepada bapak Parno sebagai berikut : “Kalau saya pribadi usaha genteng ini belum terlalu membantu . penghasilan gak tetap kadang sepi pesanan”.²¹ Dan pernyataan yang sama di tunjukkan kepada bapak Khabib sebagai berikut : “Usaha genteng ini hasilnya tidak menentu tergantung musim. Kadang tidak cukup untuk kebutuhan keluarga”.²²

b. Keseimbangan spiritual dan sosial

Adapun beberapa pendapat dari pengrajin tentang peran industri genteng terhadap kegiatan sosial dan keagamaan di Desa Wringinanom, seperti pendapat dari bapak Supriyadi yang meyakini pendapatnya

¹⁹ Supriyadi, *Wawancara*, 5 Mei 2025

²⁰ Katini, *Wawancara*, 5 Mei 2025

²¹ Parno, *Wawancara*, 5 Mei 2025

²² Khabib, *Wawancara*, 5 Mei 2025

sebagai berikut: “Ya alamdulilah saya bisa bersedekah juga meski tidak setiap hari, kalau zakat pasti terlaksana juga dan untuk pengajian alhamdulillah ada kegiatan juga ikut menghadiri nya”.²³ kemudian pernyataan yang sama di ajukan kepada ibu Katini sebagai pengrajin sebagai berikut: “Kalau ada penghasilan ya disisih kan buat sedekah tapi tidak setiap hari, dan alhamdulillah masih ikut kegiatan masjid juga”.²⁴

Dan pernyataan yang berbeda di ajukan kepada bapak Parno selaku pengrajin sebagai berikut: “Karena hasilnya sedikit, sya jadi jarang ikut kegiatan seperti sedekah atau pengajian”.²⁵ Selanjutnya pernyataan yang sama yang di ajukan kepada bapak khabib sebagai berikut: “Kalau sedang sepi pesanan saya jadi tidak bisa rutin sedekah atau ikut kegiatan masjid”.²⁶

Selanjutnya pernyataan yang ditunjukkan kepada ibu Sutini selaku kepala desa di Desa Wringinanom sebagai berikut: “Industri ini sangat membantu, terutama dalam membuka lapangan pekerjaan, banyak warga yang sebelumnya menganggur sekarang bisa bekerja walau penghasilan tidak besar”.²⁷

Pernyataan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut industri genteng di Desa Wringinanom memberikan dampak positif tidak hanya dalam aspek ekonomi, tetapi juga sosial dan spiritual. Sebagian

²³ Supriyadi, *Wawancara*, 5 Mei 2025

²⁴ Katini, *Wawancara*, 5 Mei 2025

²⁵ Parno, *Wawancara*, 5 Mei 2025

²⁶ Khabib, *Wawancara*, 5 Mei 2025

²⁷ Sutini, *Wawancara*, 5 Mei 2025

pengrajin mampu berkontribusi pada kegiatan keagamaan dan sosial karena hasil usaha yang mencukupi. Disisi lain masih ada pengrajin yang kesulitan berpartisipasi secara rutin akibat penghasilan yang tidak stabil. Meskipun begitu secara umum industri ini dianggap sangat bermanfaat karena menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan, walau pendapatannya terbatas.

Adapun juga beberapa pernyataan tentang industri genteng apa sudah mendukung tercapainya kesejahteraan dunia dan akhirat (al-falah) . seperti pernyataan yang diberikan kepada bapak Supriyadi sebagai berikut : “Saya merasa lebih tenang , hidup cukup dan bisa ibadah dengan baik, itu sudah cukup buat saya”.²⁸ pernyataan yang sama yang ditunjukkan kepada ibu Katini sebagai berikut: “Insyaallah iya, karena rezeki dari usaha halal bisa buat ibadah dan hidup tenang”.²⁹

Pernyataan yang berbeda yang ditunjukkan kepada bapak Parno sebagai berikut: “Kalau menurut saya belum karena masih sering kekurangan dan tidak tenang secara ekonomi”.³⁰ Pernyataan yang sama yang ditunjukkan kepada bapak Khabib sebagai berikut: “Masih jauh karena kebutuhan dunia saja belum cukupapalagi berpikir akhirat ”.³¹

c. Etos kerja yang halal dan produktif

²⁸ Supriyadi, Wawancara, 5 Mei 2025

²⁹ Katini, Wawancara, 5 Mei 2025

³⁰ Parno, Wawancara, 5 Mei 2025

³¹ Khabib, Wawancara, 5 Mei 2025

Etos kerja yang halal disetiap usaha sangat dibutuhkan karena tidak adanya etos kerja yang halal usaha tidak menjadi berkah seperti yang diungkapkan oleh bapak Supriyadi selaku pengrajin genteng di Desa Wringinanom.

“Ya, saya merasa bahwa pekerjaan ini tidak hanya memberi manfaat bagi diri sendiri, tetapi juga berdampak positif bagi masyarakat sekitar. Usaha ini membuka lapangan kerja, memberikan kesempatan bagi orang lain untuk mendapatkan penghasilan, dan jika memungkinkan, saya juga memberdayakan masyarakat lokal untuk ikut terlibat. Selain itu, dengan menjalankan usaha secara jujur dan adil, saya berharap bisa menjadi contoh bahwa bisnis bisa berkembang tanpa meninggalkan nilai-nilai agama. Saya juga berusaha untuk berbagi sebagian dari keuntungan usaha dalam bentuk sedekah atau kegiatan sosial, sebagai bentuk kontribusi kepada lingkungan sekitar. Bagi saya, keberhasilan usaha bukan hanya diukur dari keuntungan materi, tetapi juga dari sejauh mana usaha ini bisa menjadi sarana kebaikan dan kemaslahatan bersama”.³²

Hal tersebut juga diungkapkan kepada ibu Katini selaku pengrajin genteng di Desa Wringinanom.

“Ya, saya melihat pekerjaan ini sebagai bentuk kontribusi sosial, bukan hanya sebagai mata pencaharian pribadi. Selain memberikan nafkah bagi keluarga, saya berupaya agar usaha ini bisa menjadi sarana kebermanfaatan bagi orang lain, misalnya dengan memberi lapangan pekerjaan, melibatkan pelaku UMKM lokal, atau menyediakan produk yang dibutuhkan masyarakat dengan harga yang adil. Saya juga terbuka untuk kolaborasi dengan komunitas, serta mendukung kegiatan-kegiatan sosial dan keagamaan di sekitar lingkungan usaha. Bagi saya, pekerjaan yang baik adalah pekerjaan yang tidak hanya mendatangkan rezeki, tetapi juga menghadirkan nilai dan dampak positif bagi sesama. Itu yang membuat saya lebih semangat dan merasa pekerjaan ini bernilai ibadah”

Hal tersebut juga diungkapkan kepada bapak Parno selaku pengrajin genteng di Desa Wringinanom.

“Alhamdulillah, saya merasakan bahwa pekerjaan ini membawa manfaat lebih luas daripada sekadar keuntungan pribadi. Dengan usaha ini, saya bisa membantu menciptakan nilai ekonomi bagi orang lain, seperti membuka peluang kerja, mendukung usaha kecil di sekitar saya, atau bahkan memberikan pelatihan dan keterampilan bagi masyarakat. Saya juga mencoba menyisihkan sebagian dari penghasilan untuk kegiatan sosial seperti santunan, beasiswa, atau program kemanusiaan. Harapan saya, usaha ini bisa menjadi jalan untuk memberikan kontribusi nyata bagi lingkungan sekitar, baik secara ekonomi maupun sosial. Memberi manfaat bagi orang lain adalah salah satu cara untuk meraih keberkahan dalam pekerjaan yang saya jalani, dan itu menjadi motivasi besar bagi saya untuk terus berkembang”

Hal tersebut juga di ungkapkan kepada bapak Khabib selaku pengrajin genteng di Desa Wringinanom.

“InsyaAllah, saya merasa pekerjaan ini punya dampak yang luas, bukan hanya bagi saya pribadi tapi juga bagi orang lain. Dalam menjalankan usaha ini, saya berusaha untuk tidak hanya fokus pada keuntungan, tetapi juga melihat bagaimana usaha ini bisa menjadi solusi atau membawa kebaikan di lingkungan sekitar. Misalnya, dengan mempekerjakan orang-orang yang membutuhkan, memberikan pelatihan bagi pemuda setempat, atau menjual produk yang bermanfaat dan dibutuhkan masyarakat. Saya percaya bahwa ketika usaha dijalankan dengan niat baik dan memberi manfaat kepada orang lain, maka Allah akan memberikan keberkahan dan kelancaran. Prinsip saya, semakin banyak manfaat yang bisa diberikan, semakin besar pula nilai ibadah dari pekerjaan ini”.

d. Rasa aman dan tentram

Peran selanjutnya dengan adanya industri genteng di Desa Wringinanom dalam mensejahterakan masyarakat dalam rasa aman dan tentram. Hal tersebut di ungkapkan oleh bapak Supriyadi selaku pengrajin genteng di Desa Wringinanom “Insyaallah , saya merasa usaha ini membawa keberkahan. Walaupun penghasilan tidak banyak,

tapi selalu cukup pkkada rasa tentram karena saya tidak merasa tertekan dan bisa tetap dekat dengan keluarga. Saya yakin rezeki yanghalal pasti membawa ketenangan jiwa”.

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh ibu katini selaku pengrajin genteng di Desa Wringinanom “Meski tidak kaya, saya merasa tenang karena hidup dari usaha halal. Genteng ini memang bukan usaha mewah, tapi bisa buat kami merasa cukup, anak-anak bisa sekolahrumah tidak bocor dan itu sudah nikmat”.

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh bapak Parno selaku pengrajin di Desa Wringinanom “Saya merasa usaha ini memberi keberkahan. Meski hasilnya tidak seberapa, tapi hati saya tenang karena hidup dari pekerjaan yang halal. Saya tidak khawatir dengan masa depan selama saya masih bisa berusaha. Ketenangan batin itu tidak selalu datang dari uang banyak, tapi dari rasa cukup dan ikhlas terhadap apa yang kita miliki”.

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh bapak Khabib selaku pengrajin di Desa Wringinanom “Saya merasa tenang meskipun penghasilan tidak besar, karena ini pekerjaan yang halal. Saya tidak mencuri, tidak menipu, dan tidak menyusahkan orang lain. Walau hidup sederhana, hati saya merasa damai karena tahu bahwa rezeki ini datang dari usaha yang tidak melanggar aturan agama”.

e. Menjaga nilai moral islam

Seperti yang di ungkapkan oleh bapak Supriyadi selaku pengrajin genteng di Desa Wringinanom “Dalam menjalankan usaha ini saya

selalu berusaha menjaga kejujuran, mulai dari kualitas barang hingga transaksi dengan pembeli. Saya percaya, meskipun hasil sedikit tapi kalau jujur insyaallah berkah”.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh ibu Katini sebagai pengrajin genteng di Desa Wringinanom “Yang penting bagi saya adalah menjaga kepercayaan. Walau hasil genteng kadang ada yang retak atau rusak, saya selalu pisahkan agar tidak tercampur dengan yang bagus. Saya tidak mau pembeli kecewa, kejujuran itu penting supaya usaha langeng”.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh bapak Parno selaku pengrajin genteng di Desa Wringinanom “Saya selalu tanamkan pada diri sendiri untuk bekerja secara jujur. Kalau ada genteng yang cacat, saya pisahkan dan tidak dijual seperti barang bagus. Saya juga tidak menaikkan harga seenaknya. Bagi saya, pelanggan itu harus diperlakukan adil agar kepercayaan terjaga. Saya yakin, kalau kita jujur dan amanah, rezeki akan datang sendiri meskipun tidak instan”.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh bapak Khabib selaku pengrajin genteng di Desa Wringinanom “Sebisa mungkin saya jujur. Tapi kadang memang sulit, misalnya kalau pelanggan minta cepat tapi barang belum kering sempurna, saya bingung antara menjaga kepercayaan atau kejar target. Tapi saya tetap berusaha menjaga kualitas dan tidak menipu. Bagi saya, menjaga nama baik lebih penting dari keuntungan”.

2. Data Faktor Penghambat Dan Pendukung Pada Industri Genteng Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Wringinanom perspektif islam

Dalam menjalankan usaha usaha sebagai pengurajin pastinya terdapat faktor – faktor penghambat dan pendukung dalam menjalankannya. Seperti halnya pernyataan yang ditujukan kepada bapak Supriyadi sebagai berikut: “Hambatannya itu ketika musim hujan tiba tanah liat semakin sulit di dapat dan mengakibatkan susah produksi kalau pendukungnya pada saat waktu musim kemarau sangat mendukung banget dalam proses”.³³ Pernyataan yang sama di tunjukkan kepada ibu Katini sebagai berikut: “Kadang musim hujan jadi kendala besar, genteng susah kering jadi produksi terhambat dan pendukungnya itu terlibatnya masyarakat lokal jadi pekerjaanya kita cari masyarakat di Desa Wringinanom aja mbk”.³⁴

Kemudian pernyataan lagi yang diberikan kepada bapak Parno sebagai berikut: “Kalau saya sendiri hambatan itu terdapat pada modal yang terbatas mbk, sehingga sangat menghambat proses produksi juga kalau untuk pendukungnya Gotong royong sesama tetangga yang sangat membantu , apalagi ketika proses pengangkatan genteng habis penjemuran saat musim hujan, antusias warga sangat bagus banget mbk”.³⁵ Selanjutnya pernyataan yang diberikan oleh bapak Khabib sebagai berikut: “Modal terbatas alat banyak yang rusak dan pemasaran susah karena pesaing tinggi dan untuk pendukungnya Kerja sama antar

³³ Supriyadi, Wawancara, 5 Mei 2025

³⁴ Katini, Wawancara, 5 Mei 2025

³⁵ Parno, Wawancara, 5 Mei 2025

tetangga yang sangat mendukung dalam usaha ini, apalagi ketika musim penghujan pasti sangat membutuhkan banyak tenaga kerja dalam proses pengangkatan setelah penjemuran”.³⁶

Yang terakhir pernyataan yang diberikan kepada ibu Sutini selaku kepala desa dengan menyatakan “Faktor pendukung nya desa kami melimpah tenaga kerja lokal yang terampil, tapi hambatannya alat produksinya dan pemasarannya juga kurang luas”.³⁷

Kesimpulan yang bisa diambil dari pernyataan – pernyataan di atas yaitu usaha genteng di Desa Wringinanom menghadapi berbagai kendala, terutama saat musim hujan yang menghambat proses produksi akibatnya kondisi tanah yang tidak mendukung. Selain itu terbatasnya modal, minimnya alat produksi, dan tingginya persaingan juga menjadi tantangan tersendiri. Meskipun demikian dukungan dari masyarakat sekitar melalui kerja sama dan gotong royong, khususnya dalam proses produksi dimusim hujan serta adanya tenaga kerja lokal, menjadi kekuatan utama dalam menjaga kelangsungan industri ini.

³⁶ Khabib, Wawancara. 5 Mei 2025

³⁷ Satini, Wawancara, 5 Mei 2025

3. Upaya meningkatkan pendapatan Industry Genteng Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Prespektif Islam Di Desa Wringinanom

Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pendapatan di industry genteng antara lain dengan cara :

a. Peningkatan kualitas produk

Seperti yang di ungkapkan oleh bapak supriyadi selaku pengrajin genteng di Desa Wringinanom “Beberapa upaya sudah dilakukan mbak meskipun masih dalam skala kecil, misalnya mulai menggunakan cetakan logam agar ukuran genteng lebih seragam dan presisi. Selain itu proses pengeringan yang sebelumnya dilakukan asal-asalan sekarang lebih diperhatikan agar tidak cepet retak saat dibakar”.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh ibu Katini selaku pengrajin genteng di Desa wringinanom “Upaya untuk meningkatkan kualitas genteng sebenarnya sudah mulai dilakukan, walaupun masih terbatas. Dari mulai mengganti cetakan kayu dengan cetakan besi agar bentuk genteng lebih rapi dan kuat, selain itu, ada juga yang mencoba memperbaiki proses pembakaran dengan cara menyesuaikan suhu dan lama waktu pembakaran supaya genteng tidak mudah pecah saat digunakan”.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh bapak Parno selaku pengrajin genteng di Desa Wringinanom “Untuk meningkatkan kualitas produk, beberapa pengrajin di sini mulai mencoba berinovasi, misalnya

dengan menambahkan proses pengeringan menggunakan sinar matahari yang lebih teratur dan menggunakan alat bantu seperti rak khusus agar hasilnya lebih rata. Selain itu, mereka juga mulai selektif dalam memilih jenis tanah liat, karena ternyata tidak semua tanah menghasilkan genteng yang kuat”.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh bapak Khabib selaku pengrajin genteng di Desa Wringinanom

“Kalau saya berusaha memanfaatkan bahan baku lokal seperti tanah liat dengan lebih bijak. Salah satunya dengan melakukan pemetaan lokasi tanah yang berkualitas, agar tidak mengambil secara sembarangan yang bisa merusak lingkungan. saya juga mencoba mengatur penggalian secara bergilir antar kelompok supaya lebih adil dan berkelanjutan. Untuk tenaga kerja, warga lokal memang menjadi tulang punggung produksi, tapi sekarang mulai memikirkan sistem pelatihan atau pembinaan agar mereka bisa naik kelas—tidak hanya sebagai buruh, tapi juga bisa mengelola usaha sendiri. Dengan begitu, manfaat ekonomi bisa dirasakan lebih merata”.

b. Perluasan jangkauan pasar

Seperti yang di ungkapkan bapak Supriyadi selaku pengrajin genteng di Desa Wringinanom

“Selama ini, sebagian besar pemasaran genteng masih dilakukan secara konvensional mbak, melalui pembelian tetap dari luar daerah atau pengepul yang datang langsung ke desa. Kami belum banyak menggunakan media online karena keterbatasan pengetahuan dan fasilitas. Namun ada beberapa anak muda yang mulai membantu promosi lewat media sosial, meskipun belum maksimal, itu sudah menjadi langkah awal untuk memperluas pasar”.

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh ibu Katini selaku pengrajin genteng Desa Wringinanom

“Saat ini masih mengandalkan pemasaran dari mulut ke mulut dan melalui langganan lama yang sudah bertahun-tahun membeli genteng dari sini. Beberapa pelanggan berasal dari desa tetangga dan bahkan dari kabupaten lain, tapi kami belum punya strategi khusus untuk memperluas pasar lebih jauh. Namun anak-anak muda sudah mulai

mencoba membuat katalog genteng dan menyebarkannya lewat grub whatsapp dan media sosial. Walau masih sederhana itu cukup membantu memperkenalkan produk ke luar daerah”.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh bapak Parno selaku pengrajin genteng di Desa Wringinanom

“Saat ini memang jangkauan pasar saya masih terbatas, sebagian besar hanya melayani permintaan dari pelanggan tetap yang sudah mengenal produk kami sejak lama. Tapi saya menyadari bahwa kalau ingin berkembang, pasar harus diperluas. Dengan cara memulai menjalin kerja sama dengan toko-toko bangunan diluar desa, walaupun masih dalam skala kecil. Salah satu ide yang sedang di coba adalah membuat merek atau label lokal agar produk genteng dari desa ini punya identitas sendiri kalau sudah punya ciri khas akan lebih mudah dipasarkan ke luar”.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh bapak Khabib selaku pengrajin genteng di Desa Wringinanom

“Untuk memperluas pasar, beberapa pengrajin sudah mulai menjalin kerja sama dengan pengepul dan toko bahan bangunan di kecamatan atau kota sebelah. Kami juga sedang menjajaki kemungkinan membuat koperasi pemasaran agar bisa menjual produk secara kolektif dengan harga yang lebih bersaing. Salah satu langkah kecil tapi penting adalah membuat merek lokal dan mencetak stiker nama usaha pada genteng. Itu membantu agar produk kita dikenali di luar daerah. Ke depan, kami ingin memanfaatkan media sosial dan marketplace lokal, tapi memang masih butuh pelatihan dan pendampingan teknis”.

c. Penambahan modal

Sseperti hal tersebut juga diungkapkan oleh bapak Supriyadi selaku pengrajin genteng di Desa Wringinanom

“Sampai saat ini, di desa belum ada lembaga keuangan syariah seperti BMT yang bisa membantu pembiayaan modal usaha secara khusus. Kebanyakan mengandalkan modal sendiri atau pinjam dari keluarga atau tetangga. Ada juga yang mencoba

meminjam ke koperasi konvensional, tapi sering merasa terbebani dengan bunga dan syarat administrasi”.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh ibu Katini selaku pengrajin genteng di Desa Wringinanom

“Tambahan modal memang menjadi tantangan besar bagi saya sendiri mbak, karena sebagian besar pengrajin disini adalah usaha kecil keluarga, jadi untuk mengembangkan usaha biasanya kami hanya mengandalkan keuntungan dari penjualan sebelumnya. Kalau ada pesanan dalam jumlah besar kami sering kawatir karena modal untuk membeli bahan baku dan membayar tenaga kerja tidak cukup. Ada beberapa yang pernah pinjam ke bank konvensional tapi bunganya cukup tinggi dan prosesnya rumit. Kami sebenarnya ingin ada lembaga keuangan berbasis syariah seperti BMT di desa ini, karena lebih sesuai dengan prinsip Islam dan tidak memberatkan dengan sistem bagi hasil”.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh bapak Parno selaku pengrajin di Desa Wringinanom

“Karena akses ke lembaga keuangan masih terbatas, terutama lembaga syariah, kami di desa mencoba mencari alternatif sendiri untuk mendapatkan modal. Salah satu caranya adalah dengan membentuk kelompok kerja atau koperasi kecil antar pengrajin. Dari situ, kami bisa saling membantu dalam hal pembiayaan, misalnya ada satu anggota yang dapat pesanan besar tapi kekurangan dana, maka anggota lain ikut menyokong. Selain itu, kami juga mencoba mengajukan proposal bantuan ke pemerintah desa dan dinas koperasi, meskipun prosesnya tidak selalu cepat. Ada juga beberapa dari kami yang mencoba mengikuti program pemberdayaan UMKM dari lembaga zakat atau lembaga swadaya masyarakat”.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh bapak Khabib selaku pengrajin di Desa Wringinanom.

“Untuk mendapatkan tambahan modal, kami sering kali mengandalkan simpanan pribadi atau pinjam ke saudara dekat. Namun, itu tidak cukup kalau ingin memperbesar usaha. Beberapa dari kami mulai mencoba mengajukan bantuan dari program desa seperti dana bergulir atau Dana Desa untuk UMKM. Kami juga punya harapan agar ke depan ada pendirian BMT (Baitul Maal wat Tamwil) di desa yang bisa memberi pinjaman atau pembiayaan

dengan prinsip syariah. Selain ringan, sistemnya juga lebih adil karena menggunakan bagi hasil”.

d. Pemaksimalan sumber daya lokal

Seperti hal yang diungkapkan oleh bapak Supriyadi selaku pengrajin di Desa Wringinanom

“Kalau saya sangat terbantu dengan keberadaan sumber daya alam seperti tanah liat yang cukup melimpah dan berkualitas. Tanah ini menjadi bahan baku utama untuk membuat genteng, dan selama ini mengambilnya dari sekitar desa, jadi tidak perlu mendatangkan dari luar. Dan untuk tenaga kerja, sebagian besar berasal dari warga desa sendiri. Banyak dari mereka sudah turun temurun bekerja sebagai pengrajin genteng, jadi mereka sudah cukup ahli, namun keterbatasannya belum semua tenaga kerja memiliki keterampilan modern atau pemahaman tentang manajemen usaha. Oleh karena itu pelatihan dan pendampingan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kapasitas mereka”.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh ibu Katini selaku pengrajin genteng di Desa Wringinanom

“Salah satu kekuatan desa kami adalah tersedianya bahan baku tanah liat yang cukup melimpah. Itu menjadi keunggulan tersendiri bagi industri genteng di sini. Namun, selama ini pengambilan tanah masih dilakukan secara tradisional dan belum ada pengelolaan yang terorganisir, sehingga dalam jangka panjang bisa merusak lingkungan. Kami mulai menyadari pentingnya menjaga kelestarian bahan baku dengan mengatur lokasi penggalian secara bergilir, tapi itu masih butuh pendampingan. Untuk tenaga kerja, hampir semua pekerja adalah warga lokal, mulai dari pencetak, pengangkut, hingga pembakar genteng. Mereka punya keterampilan yang diwariskan secara turun-temurun, namun sayangnya belum banyak pelatihan untuk peningkatan kemampuan. Kalau ada pelatihan teknis atau mana Salah satu kekuatan desa kami adalah tersedianya bahan baku tanah liat yang cukup melimpah. Itu menjadi keunggulan tersendiri bagi industri genteng di sini. Namun, selama ini pengambilan tanah masih dilakukan secara tradisional dan belum ada pengelolaan yang terorganisir, sehingga dalam jangka panjang bisa merusak lingkungan. Kami mulai menyadari pentingnya menjaga kelestarian bahan baku dengan mengatur lokasi penggalian secara bergilir, tapi itu masih butuh pendampingan.

Untuk tenaga kerja, hampir semua pekerja adalah warga lokal, mulai dari pencetak, pengangkut, hingga pembakar genteng. Mereka

punya keterampilan yang diwariskan secara turun-temurun, namun sayangnya belum banyak pelatihan untuk peningkatan kemampuan. Kalau ada pelatihan teknis atau manajemen usaha, itu sangat membantu agar mereka bisa lebih produktif”.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh bapak Parno selaku pengrajin genteng di Desa Wringinanom

“Salah satu langkah yang mulai kami terapkan adalah bekerja sama dengan pemerintah desa untuk mendata titik-titik tanah liat yang bisa dijadikan bahan baku secara berkelanjutan. Tujuannya agar pengambilan tanah tidak merusak lingkungan dan tetap bisa dimanfaatkan untuk jangka panjang. Selain itu, kami juga berdiskusi dengan warga pemilik lahan agar pemanfaatan tanah dilakukan dengan sistem sewa atau kerja sama yang adil. Dari sisi tenaga kerja, kami mengajak pemuda desa untuk ikut terlibat dalam proses produksi. Banyak dari mereka yang sebelumnya merantau, tapi sekarang mulai tertarik kembali karena usaha genteng dinilai cukup menjanjikan. Kami sedang merancang pelatihan sederhana agar mereka bisa belajar cara mencetak dan membakar genteng secara efisien”

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh bapak khabib selaku pengrajin genteng di Desa Wringinanom

“Saat ini kami sedang mendorong anak-anak muda di desa agar ikut belajar dan terlibat dalam proses produksi. Mereka punya semangat dan tenaga, tinggal diberi arahan dan pelatihan. Kami juga mulai mengajak mereka berpikir bagaimana mengelola bahan baku tanah liat secara ramah lingkungan. Selain itu, ada ide untuk memanfaatkan limbah dari produksi genteng yang selama ini dibuang, agar bisa diolah kembali jadi bahan campuran. Itu bisa menghemat biaya sekaligus menjaga kebersihan lingkungan”.

Kemudian pernyataan yang di berikan kepada ibu Sutini selaku kepala Desa Wringinanom

“Sebagai kepala desa Wringinanom, kami melihat industri genteng sebagai salah satu potensi lokal yang sangat penting untuk mendukung perekonomian masyarakat. Mayoritas warga di sini menggantungkan penghasilan dari produksi genteng, sehingga kami memfokuskan program desa pada pemberdayaan sektor ini. Upaya yang kami lakukan antara lain dengan memberikan pelatihan keterampilan, modernisasi alat produksi, dan memperluas akses pemasaran melalui kerja sama dengan pihak luar”

BAB IV

ANALISIS INDUSTRI GENTENG DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PERSPEKTIF ISLAM

A. Analisis peran industry genteng dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Wringinanom perspektif islam

Islam telah menawarkan berbagai perangkat peraturan yang komprehensif bagi hidup manusia, termasuk dalam sektor ekonomi Islam menyarankan umatnya untuk menciptakan dan berkontribusi dalam setiap kegiatan ekonomi, ladang, agrikultur, pemancingan, industri, dan komersial. Dalam agama Islam Bekerja adalah bagian dari ibadah, asalkan pekerja mengikuti peraturan yang ada. Allah, niatnya murni, dan tidak melupakannya.

Mewujudkan kesejahteraan dan memberikan kehidupan yang baik bagi orang muslim merupakan kewajiban syara', yang dibersamai dengan tamabahnya dalam beribadah. Genteng salah satu sarana bagi desa Wringinanom dapat memberikan masyarakat lebih rajin dalam bekerja dan berusaha. Keberadaan industry genteng berperan buat mengajari ibu-ibu, anak-anak, bapak-bapak membuat lebih produktof sebab telah menggunakan waktu luang guna memaksimalkan produktivitas produksi.

Kesejahteraan masyarakat perspektif islam memiliki indikator kesejahteraan seperti yang sudah dijelaskan di atas adalah lima yaitu, keseimbangan spiritual dan sosial, kebutuhan dasar tercukupi etos kerja yang hala dan produktif, rasa aman dan tentram, menjaga nilai moral islam.

Dari hasil observasi dan wawancara, terdapat beberapa indikator kesejahteraan dalam perspektif islam yang secara langsung menghasilkan pengaruh dan dampak positif bagi pengrajin seusai adanya industry genteng di Desa Wringinanom. Peningkatan kesejahteraan masyarakat perspektif islam dapat diukur dengan beberapa indikator yang dapat dirinci sebagai berikut:

1. Keseimbangan spiritual dan sosial

Indikator kesejahteraan pertama dalam perspektif islam adalah keseimbangan spiritual dan sosial. Yang menggambarkan ketergantungan semua kepada Allah dan tidak akan putus dengan adanya hubungan manusia dengan manusia, yang mana manusia adlah makhluk soail yang tidak luput dasar saling membutuhkan. Itu adalah pembangunan mental yang menunjukkan bahwa memberikan kebutuhan materi tidak keebahagian sejati. Banyak kasus yang menunjukkan bahwa orang-orang dengan kekayaan material yang melimpah malah tidak merasa tenang dan gelisah.

Indikator keseimbangan spiritual dan sosial dalam kesejahteraan masyarakat Desa Wringinanom khususnya bagi pengrajin genteng dapat dilihat dari meningkatnya ibadah kepada Allah swt. Hal tersebut tergambar dalam praktik shalat lima waktu, zakat sedekah sesuai kemampuannya. Adanya industry genteng ini masyarakat Desa Wringinanom lebih merekatkan diri dari nilai-nilai spiritual dan ketaatan kepada Allah Swt.

Jika di lihat dari sosialnya selalu melaksanakan zakat, dan melaksanakan sedekah meski tidak setiap harinya sedangkan jika di lihat

dari keagamaannya menunjukkan masyarakat desa Wringinanom 100% beragama islam.

2. Terpenuhinya kebutuhan dasar

Indikator kesejahteraan kedua dalam perspektif islam adalah terpenuhinya kebutuhan dasar seperti pangan papan dan sandnag, tanpa berlebihan atau melakukan penimbunan yang bertentangan dengan nilai-nilai keagamaan.

Berdasarkan temuan dari wawancara, industri genteng di Desa Wringinanom memberikan dampak yang cukup berarti dalam membantu pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat, seperti biaya perumahan, listrik, dan pendidikan anak. Beberapa warga merasakan manfaat secara langsung, terutama dalam mendukung ekonomi rumah tangga.

Akan tetapi, tidak semua masyarakat merasakan hal yang sama. Ada yang mengeluhkan bahwa penghasilan dari industri ini tidak stabil karena bergantung pada musim dan permintaan pasar. Kondisi ini membuat pendapatan dari usaha genteng tidak selalu dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari secara konsisten.

Dengan demikian, meskipun industri genteng mampu memberikan penghasilan tambahan dan peluang kerja, terutama bagi ibu rumah tangga, kontribusinya dalam memenuhi kebutuhan dasar belum sepenuhnya merata. Peranannya masih bersifat situasional tergantung kondisi ekonomi dan produksi.

3. Etos kerja yang halal dan produktif

Etos kerja yang dijalani para pengrajin genteng di Desa Wringinanom menunjukkan bahwa mereka tidak sekadar bekerja untuk memperoleh pendapatan pribadi, melainkan juga berusaha memberikan dampak positif kepada masyarakat sekitar. Mereka menjadikan usaha genteng sebagai sarana untuk membuka lapangan kerja, membina UMKM, serta mendukung kegiatan sosial dan keagamaan. Para pelaku usaha ini juga menyisihkan sebagian keuntungan untuk kegiatan sosial seperti sedekah, beasiswa, dan pelatihan masyarakat.

Selain itu, mereka percaya bahwa pekerjaan yang halal akan mendatangkan keberkahan, dan semakin banyak manfaat yang diberikan, semakin tinggi pula nilai ibadah dari pekerjaan tersebut. Prinsip-prinsip ini mencerminkan nilai-nilai dalam ekonomi Islam yang tidak hanya mengedepankan efisiensi dan produktivitas, tetapi juga keadilan, tanggung jawab sosial, dan spiritualitas dalam bekerja.

4. Rasa aman dan tentram

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pengrajin genteng di Desa Wringinanom, dapat disimpulkan bahwa keberadaan industri genteng telah memberikan kontribusi signifikan terhadap terciptanya rasa aman dan tentram dalam kehidupan mereka.

Salah satu informan, Bapak Supriyadi, menyatakan bahwa meskipun penghasilan yang diperoleh tidak besar, ia merasa bahwa usaha ini membawa keberkahan. Ia mengungkapkan bahwa keberadaan usaha

tersebut membuatnya tidak merasa tertekan dan tetap bisa dekat dengan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa ketenangan batin bukan hanya dipengaruhi oleh besarnya penghasilan, tetapi juga oleh kenyamanan dalam bekerja serta nilai keberkahan dari usaha yang dijalani.

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Ibu Katini, yang menyatakan bahwa meski tidak hidup dalam kemewahan, ia tetap merasa tenang karena usahanya halal dan mencukupi kebutuhan keluarga, termasuk untuk pendidikan anak-anak. Ia menyebut kondisi rumah yang tidak bocor serta kemampuan menyekolahkan anak sebagai bentuk nikmat yang membawa ketenangan tersendiri.

Sementara itu, Bapak Parno menegaskan bahwa rasa aman yang ia rasakan berasal dari kepastian bahwa pekerjaannya tidak melanggar ajaran agama. Meskipun hasil yang didapatkan tidak banyak, ia merasa cukup dan bersyukur karena hidup dari pekerjaan yang halal. Ia juga tidak merasa khawatir dengan masa depan selama masih bisa berusaha.

Hal serupa diungkapkan oleh Bapak Khabib yang menyatakan bahwa meski hidup sederhana, ia merasakan kedamaian batin karena meyakini rezekinya berasal dari jalan yang benar dan tidak menyusahkan orang lain. Ia merasa tenang karena usahanya tidak melibatkan tindakan curang seperti mencuri atau menipu.

5. Menjaga nilai moral islam

Nilai-nilai akhlak Islam menjadi landasan utama usaha para perajin genteng Desa Wringinanom. Kejujuran, amanah, dan keadilan menjadi

prinsip utama yang selalu dipegang teguh oleh para perajin dalam setiap kegiatan produksi dan transaksi jual beli.

Bapak Supriyadi mengatakan bahwa kejujuran menjadi kunci utama untuk menjaga kepercayaan pelanggan. Beliau berkomitmen untuk menjaga kualitas produk dan tidak mencampur produk yang cacat dengan yang baik. Sekalipun hasilnya tidak baik, beliau yakin bahwa kejujuran akan mendatangkan keberkahan.

Senada disampaikan oleh Ibu Katini. Beliau mengatakan bahwa menjaga kepercayaan pelanggan menjadi hal yang penting karena kejujuran dapat membuat usaha tetap langgeng. Beliau juga memastikan bahwa produk yang cacat tidak dicampur dengan produk yang baik agar tidak mengecewakan pelanggan.

Bapak Parno, pengrajin lainnya, juga menegaskan pentingnya kejujuran dalam bekerja. Ia menyatakan bahwa ia tidak pernah menaikkan harga sesuka hati, karena menurutnya pelanggan harus diperlakukan secara adil agar kepercayaan tetap terjaga. Ia percaya bahwa rezeki akan datang dengan sendirinya apabila seseorang bekerja dengan jujur dan amanah.

Bapak Khabib menambahkan bahwa dalam menjalankan usahanya, ia berusaha untuk tetap menjaga kejujuran meskipun dalam kondisi sulit, seperti ketika menghadapi permintaan cepat dari pelanggan. Menurutnya, menjaga nama baik jauh lebih penting dibandingkan keuntungan sesaat. Ia tidak ingin mengecewakan pelanggan hanya demi mengejar target, dan selalu berusaha mempertahankan kualitas produk.

Berdasarkan penuturan para pengrajin tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai moral Islam seperti kejujuran, amanah, dan keadilan telah menjadi pedoman dalam menjalankan usaha mereka. Sikap tersebut tidak hanya menjaga keberlangsungan usaha, tetapi juga mencerminkan komitmen mereka dalam menjunjung tinggi etika bisnis Islami. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa praktik ekonomi berbasis syariah tidak hanya dapat diterapkan di sektor formal, tetapi juga di usaha kecil masyarakat desa.

B. Analisis Faktor Penghambat Dan Pendukung Pada Industri Genteng Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Wringinanom

Dalam menjalankan industri genteng di Desa Wringinanom, Kecamatan Sampit, Kabupaten Ponorogo, pelaku usaha menghadapi berbagai faktor yang mempengaruhi keberlangsungan produksi. Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai pihak, terungkap bahwa banyak kendala dan pro kontra yang dihadapi industri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu kendala utama yang paling sering dikemukakan oleh para perajin adalah faktor cuaca, terutama pada musim hujan. Ketika curah hujan cukup tinggi, tanah liat yang menjadi bahan baku utama menjadi terlalu lembek dan sulit diolah. Senada dengan itu, Bapak Supriadi juga menyampaikan bahwa musim hujan merupakan masa yang sulit bagi para perajin karena proses produksi yang tidak efisien. Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Kartini yang mengatakan bahwa musim hujan sangat

mempengaruhi pengeringan genteng sehingga mengakibatkan penurunan produksi yang cukup signifikan.

Kedua pernyataan tersebut menunjukkan bahwa proses produksi genteng sangat dipengaruhi oleh kondisi alam yang berada di luar kendali perusahaan. Selain kendala cuaca, kendala utama lainnya adalah kendala keuangan. Bapak Parno menjelaskan bahwa keterbatasan dana membuat dirinya kesulitan untuk membeli peralatan produksi yang memadai. Kondisi ini tentu saja berdampak pada hasil produksi yang kurang optimal. Menurut Bapak Habib, kendala lain yang memperparah kondisi ini adalah persaingan pasar yang ketat dan keterbatasan jangkauan pemasaran. Produk lokal di Desa Wringinanom sulit bersaing dengan produk luar yang sudah memiliki jaringan pasar yang lebih luas. Bahkan, Ibu Sutini yang merupakan Kepala Desa menegaskan bahwa meskipun desanya memiliki banyak tenaga kerja terampil, namun kendala yang dihadapi adalah minimnya peralatan produksi dan terbatasnya pemasaran produk.

Namun demikian, ada beberapa hal yang membantu industri ini bertahan. Budaya gotong royong masih sangat kuat di masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Parno, komunitas sekitar sangat bersemangat untuk membantu satu sama lain, terutama ketika ada masalah dalam proses produksi, seperti transportasi genteng selama musim hujan. Ini adalah kekuatan sosial yang sangat penting untuk menjaga stabilitas usaha. Tidak dapat diabaikan bahwa ada tenaga kerja lokal yang cukup banyak yang mahir membuat genteng. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Sutini, yang

mengatakan bahwa banyaknya tenaga kerja menjadi sumber daya utama desa mereka, meskipun masih ada masalah dengan teknik dan pemasaran.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa industri genteng Desa Wringinanom menghadapi banyak masalah yang rumit. Ini termasuk masalah cuaca, kekurangan modal, alat produksi yang kurang, dan tingkat persaingan pasar yang tinggi. Meskipun demikian, nilai-nilai sosial seperti semangat gotong royong dan kerja sama menjadi pilar utama keberlangsungan usaha ini. Hal ini menunjukkan pentingnya ukhuwah dan ta'awun (semangat kebersamaan dan tolong-menolong dalam kebaikan) dalam perspektif Islam. Diharapkan industri genteng ini akan bertahan dan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kerja sama antara pelaku usaha dan masyarakat.

C. Analisis upaya meningkatkan pendapatan di industri genteng di Desa Wringinanom

1. Peningkatan kualitas

Para pengrajin di Desa Wringinanom telah mulai melakukan berbagai inovasi dan perbaikan dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat melalui industri genteng, terutama dalam hal kualitas produk. Wawancara dengan beberapa pelaku usaha menunjukkan bahwa, meskipun skalanya kecil dan terbatas, upaya ini menunjukkan kesadaran dan komitmen untuk meningkatkan kualitas produksi. Untuk membuat ukuran genteng lebih seragam dan hasilnya lebih presisi, pengrajin lokal, Bapak Supriyadi, mengatakan mereka kini mulai menggunakan cetakan logam

dalam proses pencetakan genteng. Selain itu, agar genteng tidak mudah retak saat memasuki tahap pembakaran, proses pengeringan genteng kini mulai diperhatikan dengan lebih serius dari sebelumnya.

Ibu Katini menyampaikan bahwa meskipun belum merata, upaya peningkatan kualitas produksi genteng sebenarnya sudah mulai dilakukan. Ia mencontohkan peralihan dari cetakan kayu ke cetakan besi oleh para pengrajin sebagai salah satu bentuk perbaikan, karena cetakan besi mampu menghasilkan genteng yang lebih kokoh dan rapi. Selain itu, perhatian terhadap proses pembakaran juga meningkat, seperti dengan menyesuaikan suhu dan durasi pembakaran untuk menghindari keretakan pada genteng saat digunakan.

Hal senada diungkapkan oleh Bapak Parno, yang menyoroti adanya inisiatif inovasi di kalangan pengrajin dalam hal pengeringan. Mereka mulai mengandalkan sinar matahari secara lebih terjadwal dan konsisten, serta memanfaatkan rak khusus untuk memastikan pengeringan yang merata. Selain itu, pengrajin kini juga lebih cermat dalam memilih tanah liat, karena kualitas bahan baku sangat menentukan kekuatan genteng yang dihasilkan. Perkembangan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan teknis di kalangan pengrajin lokal.

2. Perluasan jangkauan pasar

Hasil wawancara dengan para pengrajin genteng di Desa Wringinanom menunjukkan bahwa perluasan pasar menjadi tantangan sekaligus peluang yang tengah diupayakan. Sebagian besar pengrajin masih

mengandalkan cara-cara pemasaran tradisional, seperti menjual langsung kepada pelanggan setia dari luar daerah atau melalui jaringan dari mulut ke mulut. Hal ini disampaikan oleh Bapak Supriyadi, yang menjelaskan bahwa keterbatasan akses terhadap teknologi dan minimnya pengetahuan membuat mereka belum memanfaatkan media digital secara optimal. Namun, ia mencatat adanya peran generasi muda yang mulai mempromosikan produk lewat media sosial, meskipun masih dalam tahap awal dan belum maksimal. Langkah ini dinilai sebagai potensi besar untuk memperluas pasar di masa depan.

Ibu Katini juga menyampaikan bahwa pemasaran genteng saat ini masih bergantung pada pelanggan lama dan belum ada strategi promosi yang matang untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Meski demikian, keterlibatan pemuda desa dalam memperkenalkan produk melalui media digital mulai tumbuh, walaupun masih sederhana dan terbatas.

Senada dengan itu, Bapak Parno mengungkapkan bahwa pasar mereka masih didominasi oleh pelanggan lama yang sudah mengenal kualitas genteng sejak lama. Ia menilai pentingnya memperluas jangkauan pemasaran agar usaha tetap bertahan dan berkembang. Salah satu upaya awal yang ia lakukan adalah membangun kemitraan dengan toko bangunan di luar desa, meski masih dalam skala kecil. Ia juga tengah merintis penciptaan identitas produk lokal melalui pemberian merek dan label khusus agar genteng produksi desanya memiliki daya tarik dan pengenalan yang lebih luas.

Sementara itu, Bapak Khabib menjelaskan bahwa sejumlah pengrajin mulai menjalin kerja sama dengan pengepul serta toko bangunan di tingkat kecamatan dan kota terdekat. Mereka juga mempertimbangkan pembentukan koperasi pemasaran sebagai strategi penjualan kolektif agar produk lebih kompetitif. Salah satu langkah konkret yang telah dilakukan adalah pencetakan stiker merek pada genteng sebagai bentuk identitas produk lokal. Selain itu, mereka mulai menjajaki penggunaan media sosial dan marketplace, meskipun masih terbatas karena kurangnya pelatihan dan sarana pendukung.

3. Penambahan modal

Hasil wawancara dengan sejumlah pengrajin genteng di Desa Wringinanom menunjukkan bahwa keterbatasan modal menjadi hambatan utama dalam pengembangan usaha mereka. Bapak Supriyadi menyatakan bahwa sampai saat ini belum tersedia lembaga keuangan berbasis syariah, seperti BMT, yang secara khusus mendukung pembiayaan usaha genteng. Akibatnya, sebagian besar pengrajin hanya mengandalkan dana pribadi atau bantuan pinjaman dari keluarga dan tetangga. Beberapa memang mencoba mengakses koperasi konvensional, namun sering merasa terbebani oleh tingginya bunga dan persyaratan administratif yang kompleks.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Katini. Ia menjelaskan bahwa keterbatasan modal menjadi kendala signifikan, mengingat mayoritas usaha genteng di desa tersebut bersifat kecil dan dikelola secara kekeluargaan. Minimnya modal membuat mereka kesulitan untuk memenuhi permintaan

dalam jumlah besar, terutama karena terbatasnya dana untuk membeli bahan baku dan membayar tenaga kerja. Upaya mengakses pinjaman dari bank konvensional pun kurang diminati karena suku bunga yang tinggi dan prosedur yang rumit. Ia berharap hadirnya lembaga keuangan syariah yang menawarkan sistem pembiayaan berbasis bagi hasil, yang lebih sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Sejalan dengan itu, Bapak Parno menuturkan bahwa akses terhadap sumber pembiayaan formal masih sangat terbatas. Untuk mengatasinya, para pengrajin berinisiatif membentuk kelompok kerja atau koperasi kecil antaranggota, sehingga mereka dapat saling mendukung secara finansial. Misalnya, ketika salah satu anggota menerima pesanan besar namun kekurangan dana, anggota lain akan membantu menutupi kekurangan tersebut. Di samping itu, sebagian pengrajin juga berusaha mendapatkan bantuan dari pemerintah desa maupun dinas koperasi, meskipun prosesnya sering memakan waktu. Ada pula yang mencoba mengakses program pemberdayaan UMKM dari lembaga zakat atau organisasi masyarakat sipil.

Sementara itu, Bapak Khabib menekankan pentingnya dukungan modal yang disertai dengan pendampingan teknis. Ia menilai bahwa peran lembaga keuangan sangat krusial, tidak hanya dalam hal pembiayaan tetapi juga dalam memberikan pelatihan manajemen, agar para pengrajin dapat berkembang secara mandiri dan memiliki daya saing yang lebih baik di pasar.

4. Pemaksimalan sumber daya lokal

Wawancara dengan sejumlah pengrajin genteng di Desa Wringinanom menunjukkan bahwa salah satu strategi untuk meningkatkan pendapatan dalam industri genteng adalah dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lokal.

Bapak Supriyadi menjelaskan bahwa tanah liat yang tersedia dalam jumlah besar dan memiliki kualitas baik menjadi bahan baku utama yang sangat menunjang proses produksi. Selain itu, tenaga kerja yang digunakan juga berasal dari masyarakat setempat, yang umumnya memiliki keterampilan secara turun-temurun. Namun, ia menyoroti bahwa minimnya pelatihan modern menjadi kendala dalam peningkatan kemampuan teknis dan manajerial para pekerja.

Senada dengan itu, Ibu Katini menyebutkan bahwa potensi tanah liat sebagai kekuatan utama desa belum dikelola secara maksimal. Selama ini, pengambilan bahan baku masih dilakukan secara tradisional dan belum mempertimbangkan aspek kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, mulai muncul kesadaran untuk mengatur lokasi penggalian secara bergiliran agar tidak menimbulkan kerusakan lingkungan dan tetap bisa dimanfaatkan dalam jangka panjang. Di sisi lain, meskipun mayoritas pekerja berasal dari warga lokal, pelatihan teknis untuk meningkatkan kompetensi mereka masih sangat terbatas.

Bapak Parno menambahkan bahwa saat ini telah dijalin kerja sama dengan pemerintah desa guna melakukan pendataan terhadap lokasi tanah

liat yang layak digunakan, sehingga pengambilan bahan baku tidak merusak lingkungan. Selain itu, upaya penyusunan sistem sewa lahan atau pola kerja sama yang adil dengan pemilik lahan mulai dirintis. Ia juga menekankan pentingnya pelatihan bagi generasi muda agar mereka dapat berperan aktif dalam proses produksi dengan cara yang lebih efisien.

Bapak Khabib turut menyampaikan bahwa keterlibatan pemuda desa mulai didorong melalui pelatihan mencetak dan membakar genteng. Selain itu, ia menyoroti adanya inovasi dalam memanfaatkan limbah genteng sebagai bahan campuran, yang tidak hanya membantu menekan biaya produksi tetapi juga menjaga kebersihan lingkungan.

Dari keseluruhan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan sumber daya lokal, baik berupa bahan baku maupun tenaga kerja, telah berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Namun, agar potensi tersebut dapat dimaksimalkan secara berkelanjutan, diperlukan pengelolaan yang lebih sistematis, serta dukungan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan teknis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui industri genteng di Desa Wringinanom dalam perspektif Islam, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran industri genteng dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat

Industri genteng berperan penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Wringinanom, meliputi aspek ekonomi, sosial, dan spiritual. Dalam perspektif Islam, kesejahteraan tidak hanya bergantung pada pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi juga pada nilai-nilai keimanan, sosial, dan moral. Industri genteng telah menciptakan lapangan pekerjaan bagi warga desa (termasuk ibu rumah tangga dan pemuda), sehingga dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan produktivitas masyarakat. Dalam aspek spiritual, dengan berkembangnya usaha yang halal, masyarakat menjadi lebih dekat dengan Allah SWT, dan banyak masyarakat yang tekun membayar zakat, bersedekah, dan beribadah. Dari segi etika, para perajin menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, amanah, dan keadilan, yang mencerminkan etika bisnis Islam dalam menjalankan usahanya.

2. Faktor pendukung dan kendala dalam industri genteng

Perkembangan industri genteng tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalannya. Faktor pendukung

antara lain semangat masyarakat, nilai-nilai agama yang kuat, dan budaya gotong royong antar perajin.

Kendala antara lain cuaca (musim hujan menghambat pengeringan genteng), keterbatasan alat produksi, keterbatasan modal usaha, dan keterbatasan akses pasar. Persaingan dengan produk luar negeri juga menjadi tantangan utama yang dihadapi oleh pelaku industri lokal.

3. Upaya peningkatan peran industri dalam kesejahteraan

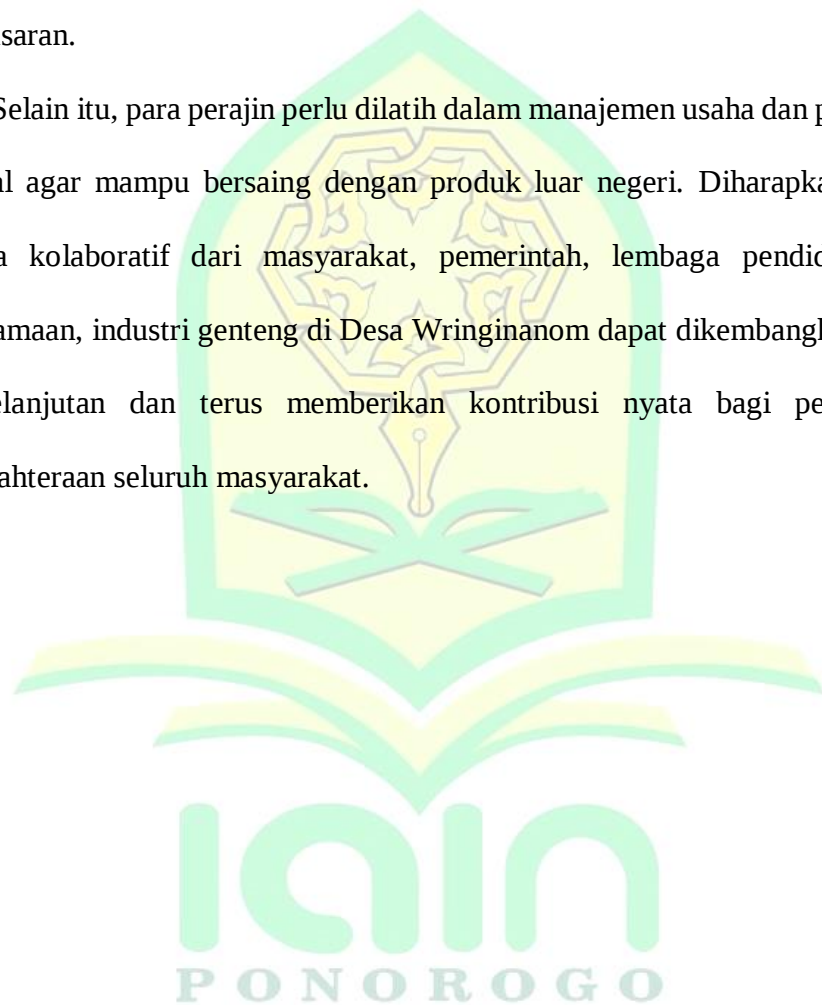
Masyarakat dan pelaku industri telah melakukan berbagai upaya untuk memastikan bahwa bisnis beroperasi secara efisien dan mematuhi hukum Islam. Mengamalkan prinsip-prinsip halal, jujur, dan bekerja secara profesional untuk menjaga kesejahteraan bisnis. Menyumbangkan sebagian keuntungan untuk kegiatan sosial dan keagamaan seperti sedekah, beasiswa, dan pelatihan. Menjaga kualitas produk untuk memastikan kepercayaan konsumen yang berkelanjutan dan menghindari pencampuran produk yang buruk dengan yang baik. Kami juga berupaya meningkatkan spiritualitas dengan menjaga keikhlasan dalam bekerja dan rasa syukur atas imbalan yang kami terima.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan, maka disarankan untuk terus memperkuat dan mengembangkan industri genteng di Desa Wringinanom, karena industri ini berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi, sosial, dan spiritual masyarakat serta sejalan dengan nilai-nilai Islam. Para pelaku industri agar menjaga dan mengedepankan etika profesi yang halal, jujur, dan amanah

serta terus menanamkan nilai-nilai akhlak Islam dalam setiap kegiatan produksi dan perdagangan. Di sisi lain, untuk mengatasi kendala-kendala seperti keterbatasan iklim, keterbatasan alat produksi, keterbatasan dana, dan sempitnya akses pasar, maka pemerintah desa dan pemerintah daerah perlu memberikan dukungan praktis berupa pelatihan, bantuan peralatan, dan perluasan jaringan pemasaran.

Selain itu, para perajin perlu dilatih dalam manajemen usaha dan pemasaran digital agar mampu bersaing dengan produk luar negeri. Diharapkan dengan upaya kolaboratif dari masyarakat, pemerintah, lembaga pendidikan dan keagamaan, industri genteng di Desa Wringinanom dapat dikembangkan secara berkelanjutan dan terus memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam* ,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012)
- Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018), Cetakan Pertama
- Ali, A. (2020). *Manajemen Islam dalam Industri Kecil dan Menengah*. Jakarta: Pustaka Muslim.
- Amirullah Imam Hardijo, *Pengantar bisnia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005)
- Boedi Abdullah, *Peradaban Pemikiran Ekonomi Islam* , (Badung: Pustaka setia, 2010)
- Chapra, M. U. (2018). *Teori dan Aplikasi Ekonomi Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Harry Hikmat, *strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung : Humairo Utama Press, 2012)
- Ibrahim, M. (2020). *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam*. Surabaya: Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam.
- Ika Yunia Fauzia, Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Prespektif Maqashid Al-syariah*, (Bandung: Kencana, 2011)
- Ivan Rahmat, *Ekonomi Islam* , (Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo Press, 2016)
- Kementrian Perindustrian Republik Indonesia, *Analisis Perkembangan Industri Edisi IV-2021*,(Jakarta Selatan: Pusdatin Kemenperin, 2021)
- M. Nur Riyanto, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam* , (PT Era Adicitra Intermedia: Solo, 2011) cet 1
- M. Ruslianor, *Buku Ajar Ekonomi Islam* ,(Sidoarjo:UMSIDA PRESS,2017)
- Mawardi, *Ekonomi Islam* ,(Pekanbaru: Alaf Riau Graha UNRIPRESS, 2007)
- Muhammad Rafiy, *Pengantar ekonomi Industri (pendekatan teori dan kebijakan* , (Yogyakarta: Wijana Mahadi karya, 2019), cet 1
- Pusat Pengkajian dan pengembangan Ekonomi Ialam, *Ekonomi Isalm*, (Jakarta: PT raja Grafindo Persada, 2008)
- Qur'an Kemenag Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI
- Rahmad hidayatullah, *membuat genteng dan bata* ,(Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2013)
- Salim,Syahrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), Cetakan ke-5
- Sandu siyoto,ali sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015) Cetakan 1
- Sri Indah, *Ekonomi Industri Teori dan kebijakan*, (Yogyakarta: Samudra biru, 2018)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R &D*, (Bnadung: ALFABET, 2013)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R &D*, (Bnadung: ALFABET, 2019)
- Ummu Salamah, *Pengantar Ilmu Kesejahteraan Sosial*, (Bandung : Insan Akademika, 2012),
- Yoyo Sudaryo, et. All., *Keuangan Di era Otonomi daerah*, (Yogyakarta: Andi Anggota IKAPI, 2017)

- Fitri, E. R., Zahara, A. E., & Hafidz, A. P. (2024). Analisis Etika Bisnis Islam Industri Jasa Laundry Di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi. *EBISMAN: eBisnis Manajemen*, 2(1), 131-146.
- Kamaluddin, I. (2013). Perindustrian Dalam Pandangan Islam. *Ijtihad*, 7(2). Unida Gontor.
- Syarifuddin, M. (2018). Masalah Sebagai Alternatif Istimbath Hukum Dalam Ekonomi Syari'ah. *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, 17(1), 46-61.

Jurnal

- Ahmad, S. (2018). Penerapan Ekonomi Islam dalam Industri Mikro: Studi Kasus di Kabupaten X. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 12(3), 45-60.
- Ana Nurma, *peranan idustri genteng dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat muslim di dusun templek Desa gadungan kecamatan puncu kabupaten Kediri*, Studi Ekonomi Islam , Fakultas Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri, 2015.
- Deka Rahmawati, *peran sentra industri genteng dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat diDesa ngranti boyolangu tulungagung*, Ekonomi syariah, fakultas ekonomi dan bisnis Islam , institute agama Islam negeri tulungaung, 2019.
- Edi Eka, *PERAN HOME INDUSTRI DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DI DESA DESALOKA KECAMATAN SETELUK KABUPATEN SUMBAWA BARAT (Studi Pada Home Industri Abon Ikan Gabus)*, Skripsi Jurusan Ekonomi Islam , Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2012
- Fiera Sakina, *Analisis Peran Home industri emping melinjo dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Prespektif Ekonomi Islam (Studi Pada Home Industri Emping Melinjo di Kelurahan Way Tataan Teluk Betung Timur Bandar Lampung)*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam , Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021
- Hairun Nisa, *PERAN INDUSTRI KECIL DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi pada Usaha Konveksi di .Kebanyakan Kulon Kel. Sukawana Kec. Serang Kota Serang)*, Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam , Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. 2021
- Hassan, R. (2022). Integrasi Nilai Keagamaan dalam Operasional Industri. *Jurnal Manajemen Islam*, 15(2), 123-140.
- Hidayat, R. (2019). Ekonomi Islam dan Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Jurnal Sosial dan Ekonomi Islam*, 9(2), 75-90.
- Karim, L. (2020). Ekonomi Islam dan Produktivitas Industri Manufaktur. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 10(1), 78-95.
- Lusi Wulandari, *peran industri batu bata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat(studi pada pengrajin batu bata Desa Desa tiudan kecamatan gondang kabupateTulungagung)*, Ekonomi Syariah, fakultas ekonomi dan bisnis Islam , institut agama Islam negeri, 2021
- Mahmudi, T. (2023). Dampak Ekonomi Islam terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Daerah Pedesaan. *Jurnal Pembangunan Ekonomi*, 20(1), 50-70.
- Mansur, H. (2020). Manajemen Keuangan Islam dalam Industri Mikro. *Jurnal Keuangan dan Bisnis Syariah*, 11(3), 150-165.

- Muhammad Nurhadi, *Peranan industri genteng dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Sukorejo kecamatan Gandusari kabupaten Trenggalek menurut perspektif ekonomi Islam*, ekonomi syariah, fakultas ekonomi dan bisnis Islam, institute agama Islam negeri tulungagung, 2019
- Nasution, F. (2019). Sistem Keuangan Islam dalam Industri Kecil. *Jurnal Keuangan Islam*, 8(4), 200-215.
- Pengaruh Metode Problem Solving Terhadap Kemampuan Pemecahaan Masalah Dan Keterampilan Berfikir Kreatif Peserta Didik SMK SMTI Bandanr Lampung*, Fakultas Tasrbiah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018
- Putra, B. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Bisnis Kecil di Pedesaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Islam*, 16(1), 60-80.
- Puput Risma D dan Luhur Prasetyo, “Peran UMKM CV Tas Rakyat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam Desa Ngampel”, (journal of economic and business research, vol. 3 No. 2 (2023), p. 340
- Rosni, *analisis tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Dahari selebar kecamatan talawi kabupaten batubara*, Jurnal pendidikan geografis, Fakultas ilmu sosial, Universitas negeri Medan, Vol. 9 No. 1, 2017
- Santi Rahmawati, M Fairuz, *Penerapan teori Kendalal*, Fakultas Ekonomi bisnis Islam, Universitas Persada Indonesia Y.A.I Jakarta, 2020
- Siska Ariyani, *Peran Industri Kecil Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Usaha Konveksi Jilbab Di Desa Pendosawalan Kec. Kalinyamatan Kab. Jepara)*, Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019
- Siska ariyani, *peran industri kecil dalam meningkatkan perekonomian masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam (studi kasus pada usaha konveksi jilbab di Desa pendosawalan kec. Kalinyamatan keb. Jepara)*, ekonomi syariah, fakultas ekonomi dan bisnis Islam, institute Islam negeri walisongo semarang, 2019
- Yusuf, M. (2023). Zakat dan Pemberdayaan Ekonomi: Studi Kasus di Desa Z. *Jurnal Ekonomi Islam*, 21(2), 100-120.
- Zainuddin, A. (2021). Penerapan Prinsip Ekonomi Islam dalam Pengelolaan Industri Kecil. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Islam*, 14(1), 95-110.
- Syakur, A. (2018). Ruang lingkup ekonomi islam. PANCAWAHANA: Jurnal Studi Islam, 13(2), 66-79.
- Turmudi, M. (2017). Produksi dalam perspektif ekonomi Islam. *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 37-56.
- Mahfuz, M. (2020). Produksi dalam Islam. *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah*, 4(01), 17-38.
- Bahsoan, A. (2011). Mashlahah sebagai maqashid al syariah (tinjauan dalam perspektif ekonomi Islam). *Jurnal Inovasi*, 8(01).

Setiawan, F. A., & Imron, A. (2023). Analisis Kesejahteraan Perspektif Ekonomi Islam Pada Jasa Penyeberangan Dampak Pembangunan Jembatan Bandar Ngalim Kediri. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 5(1), 77-94.

Internet

Kementrian Perindustrian Republik Indonesia, kebijakan Industri Nasional dalam www.kemenperin.go.id, diakses pada tanggal 17 Januari 2022 pikiul 10:00 WIB

Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia, *Struktur dan Skala Upah*, dalam <https://www.basishukum.com/permenaker/1/2017>, diakses pada tanggal 17 Januari 2022 pukul 10:10.

Skripsi/Tesis

Utami, L. M. (2018). *Peranan Koperasi Unit Desa (KUD) Bakti Rahayu Dalam Meningkatkan Taraf Ekonomi Masyarakat di Desa C. 1 Sumber Baru Kec. Mesuji Raya Dipandang Dari Ekonomi Islam* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).

Maharani F, F. (2024). *Penerapan Konsep Tawāzun Sebagai Solusi dan Pencegahan dari Sikap Hustle Culture Pada Karyawan Sektor Perbankan (Studi kasus pada Bank BPD DIY)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).

Nurmaya, A. (2015). *Peranan Industri Genteng dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Muslim di Dusun Templek Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).

¹Miswanto, Tesis: “Integrasi Program pada Rumah Baca Sang Petualang dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Wonogiri” (Thesis: IAIN PONOROGO).

